

SKRIPSI

**KONTRIBUSI OBJEK WISATA MENRALO DALAM
PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA
WIRINGTASI DUSUN LERO MENRALO KECAMATAN
SUPPA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**KASRINA
NIM: 17.3400.013**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2022 M / 1444 H

**KONTRIBUSI OBJEK WISATA MENRALO DALAM
PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DUSUN
LERO MENRALO KECAMATAN SUPPA KABUPATEN
PINRANG**



OLEH

**KASRINA
NIM: 17.3400.013**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/ 1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kontribusi Objek Wisata Menralo dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Wiringtasi Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Kasrina

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.013

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-1197/In.39.7/PP.00.9/05/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.

NIP : 19720723 200003 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S.Ag.M.Sos.I.

NIP : 19750704 200901 1 006

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Iskandar, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kontribusi Objek Wisata Menralo dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Wiringtasi Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Kasrina

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.013

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-1197/In.39.7/PP.00.9/05/2021

Tanggal Kelulusan : 04 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. (Ketua)


Dr. Iskandar, S.Ag.M.Sos.I. (Sekretaris)

Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd. (Anggota)

Dra. Hj. Hasnani, M.Hum. (Anggota)



Mengetahui :
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkadam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, rahmat taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Kontribusi Objek Wisata Menralo Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wiringtasi Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang” dapat terselesaikan dengan baik. Serta tak lupa penulis kirimkan shalawat beserta salam kepada junjungan baginda Muhammad SAW, sebagai sumber semangat, panutan dan motivator dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tersayang Nadra dan Ayahanda Syahrir tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya dan cinta kasih yang begitu luar biasa, yang takkan pernah berhenti mendukung dan memotivasi anak-anaknya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. dan Dr. Iskandar, S.Ag.M.Sos.I. selaku

Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, MA. Selaku Rektor baru IAIN Parepare dan Rektor IAIN Parepare periode sebelumnya yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam., M. Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang baru dan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah periode sebelumnya atas pengabdian beliau serta arahannya yang diberikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Afidatul Asmar, M.Sos. Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang baru dan Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam periode sebelumnya, yang telah meluangkannya dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
4. Bapak Ramli, S.Ag.,M.Sos.I Selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) serta segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
5. Kepada Perpustakaan IAIN Pare Beserta jajarannya yang tela melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
6. Para staf akademik, staf rektorat dan khususnya staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Keluarga besar IAIN Parepare, khususnya teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam atas semua dukungan, semangat, serta kerja samanya.
8. Keluarga besarku terima kasih atas doa, kasih sayang, perhatian dan motivasi yang telah kalian berikan dan teruntuk tanteku Desi Puspitasari dan Nur fadillah terima kasih atas bantuan dan perhatiannya dalam membantu penelitian.

9. Sahabat seperjuangan yang ada di program Pengembangan Masyarakat Islam (Upi, Anti, Wiwik, Mail, Rani, Tari, Atika, Farel, Darma, Akbar, Pian, Rinin, Winda, Wahyu, Tina, Lela, Nunu, Ippang, dan Akmal) yang senantiasa memberikan masukan dan semangat kepada penulis, serta Sahabat-sahabatku TWINS (Nasra, Dewi, Nia) yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.
10. Kepala Plt. Desa Wiringtasi Bapak Akrab. serta para staf kantor Desa Wiringtasi yang telah menerima penulis dengan baik untuk melaksanakan penelitian di Desa Wiringtasi. Serta segenap masyarakat yang ada di Desa Wiringtasi khususnya Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik kedepannya. Aamiin.

Parepare, 22 Mei 2022
21 Syawal 1443 H

Penulis,



KASRINA
NIM.17.3400.013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Kasrina

NIM : 17.3400.0193

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 13 Mei 1999

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Kontribusi Objek Wisata Menralo dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wiringtasi Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Mei 2022
21 Syawal 1443



Kasrina
Nim: 17.3400.013

ABSTRAK

KASRINA. Kontribusi Objek Wisata Menralo Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wiringtasi Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Dibimbing oleh Muhammad Jufri dan Iskandar).

Desa Wiringtasi merupakan salah satu desa yang berlokasi di ujung selatan Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang memiliki potensi objek wisata yang memberikan nuansa pesisir pantai yang sangat indah. Memiliki nilai estetika tersendiri, karena ditumbuhi banyak pohon kelapa berjarak tanam teratur, serta beberapa deretan bagan (bagang) yang hanya berjarak belasan meter dari bibir pantai lengkap dengan perahunya. Dengan melihat potensi yang ada maka di bangunlah wisata Menralo *Beach & Resort*. Pengelola melakukan berbagai upaya pengembangan pariwisata yang terdiri dari promosi atau pemasaran, serta memberikan fasilitas dan pelayanan wisata untuk meningkatkan jumlah wisatawan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi masyarakat Dusun Lero Menralo sebelum di bangunnya wisata Menralo *Beach and Resort* ini bekerja sebagai nelayan, petani tambak dan buruh. Namun, setelah wisata ini di bangun masyarakat lokal tersebut mendapatkan kesempatan untuk bekerja di objek wisata tersebut. Keberadaan objek wisata Menralo memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja sekaligus sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat Desa Wiringtasi Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa yang menjadi tenaga kerja sebagai pengelola dan karyawan di objek wisata Menralo *Beach & Resort*. Masyarakat memperoleh penghasilan dari pekerjaan tersebut.

Kata kunci : Objek Wisata, Masyarakat, Menralo *Beach & Resort*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
A. Rumusan Masalah	4
B. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori.....	8
1. Sosial Ekonomi.....	8
2. Pariwisata	12
3. Pengembangan Ekonomi	19
C. Kerangka Konseptual	20
1. Kondisi sosial ekonomi.....	20
4. Penyerapan Tenaga Kerja	28
5. Kondisi Sosial Ekonomi.....	29
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan waktu penelitian	33
1. Lokasi Penelitian	33

2. Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus penelitian	33
D. Jenis dan sumber data.....	33
1. Data primer.....	34
2. Data sekunder	34
E. Teknik pengumpulan data.....	34
1. Observasi.....	35
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi.....	36
F. Uji keabsahan data.....	36
G. Analisis data.....	37
1. Reduksi data	37
2. Penyajian data.....	38
3. Verifikasi data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Kondisi Umum Wilayah Dusun Lero Menralo	42
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Lero Menralo sebelum di bangunnya objek wisata.....	46
2. Kontribusi wisata Lero Menralo terhadap sosial ekonomi masyarakat dari pembangunan wisata di Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.....	51
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	I
DOKUMENTASI PENELITIAN.....	VI
BIOGRAFI PENULIS	X

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1	Penggunaan lahan di wilayah Desa Wiringtasi	42
4.2	Perincian jumlah penduduk Desa Wiringtasi	42
4.3	Prasarana Desa	43
4.4	Mata pencaharian	45



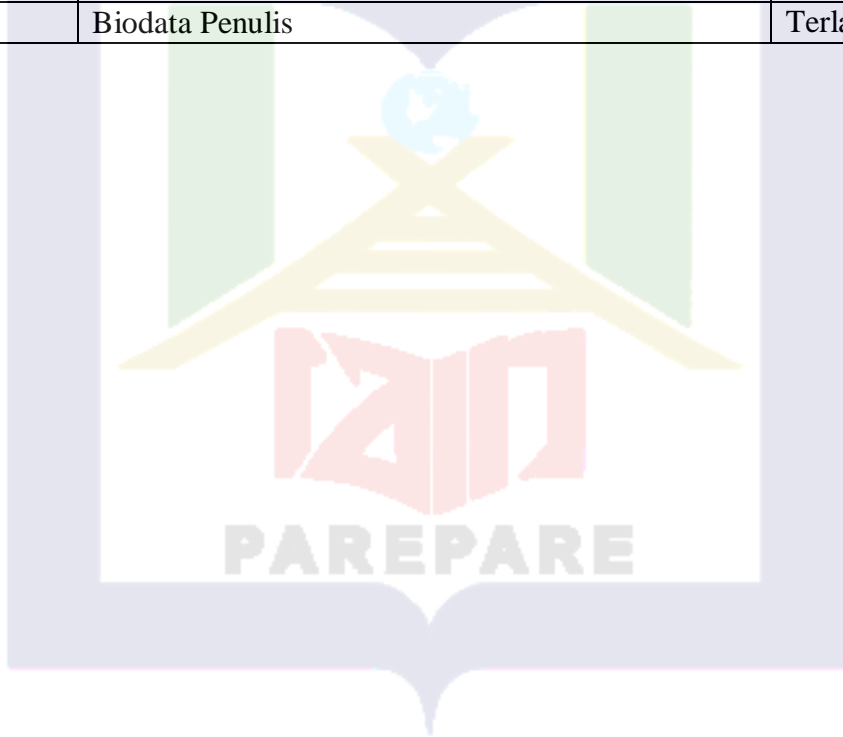
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	31
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Desa Wiringtasi	41
Gambar 4.3	Peta Wilayah Desa Wiringtasi	43



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Keterangan
1	Surat izin melaksanakan penelitian	Terlampir
2	Rekomendasi Penelitian dari Kabupaten Pinrang	Terlampir
3	Surat keterangan telah melakukan penelitian di Lero Menralo	Terlampir
4	Surat keterangan telah melakukan penelitian di Menralo <i>Beach & Resort</i>	Terlampir
5	Pedoman wawancara	Terlampir
6	Surat keterangan wawancara	Terlampir
7	Dokumentasi	Terlampir
8	Biodata Penulis	Terlampir



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan, yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Potensi pariwisata di Indonesia sangat banyak dan beragam, mulai dari pariwisata alam, budaya, dan sejarah. Masing-masing daerah memiliki potensi beserta karakternya yang tentu bersifat unik dan membawa ciri khas tersendiri.

Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersebar di berbagai daerah. Indonesia memiliki salah satu tujuan yakni untuk mensejahterakan masyarakatnya, hal ini dapat dilakukan dengan cara sistem pengembangan masyarakatnya. Dengan adanya pengembangan yang disebarluaskan di masyarakat dapat meningkatkan taraf dan kualitas hidup masyarakat terutama di daerah pedesaan. Ekonomi merupakan salah satu dari beberapa sub sistem masyarakat atau sistem sosial¹. Aktivitas ekonomi muncul ketika seseorang atau sekelompok orang berupaya untuk mencukupi tingkat kesejahteraan hidupnya sebagai suatu kebutuhan terendahnya dari standar hidupnya. Aktivitas tersebut dilakukan masyarakat demi memenuhi kebutuhan hidup yakni sandang, pangan, dan papan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf dan kualitas hidup menjadi lebih baik.

Salah satu program pembangunan masyarakat khususnya di pedesaan dalam meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan sumbangan melalui sektor pariwisata yang didukung oleh masyarakat di daerahnya tersebut. Pariwisata memberikan perubahan positif dan tidak menjadi permasalahan karena memang hal tersebut yang diharapkan oleh masyarakat karena pariwisata dipandang sebagai kegiatan ekonomi dengan tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi baik bagi masyarakat atau daerah.

¹ Sukidin, Sosiologi Ekonomi(Jember: Center for Society Studies, 2009), h. 23.

Pariwisata dapat menarik tenaga kerja di sektor formal maupun informal, kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan negara serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia. Penarikan sektor formal tenaga kerja di pariwisata tentu akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat lokal baik sosial maupun ekonomi.

Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya memanfaatkan potensi daerahnya. Sehingga berupaya untuk berkontribusi menjadikan wisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini berdampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang².

Pembangunan pariwisata merupakan salah satu pembangunan yang perlu di kembangkan karena dari sektor ini dapat meningkatkan penerimaan devisa negara, menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu muncul berbagai kegiatan-kegiatan ekonomi dalam suatu daerah pariwisata seperti hotel, penginapan, biro perjalanan, restoran, industri kerajinan, art Shop, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya³.

Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi sangat relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain baik ekonomi maupun sosial⁴. Dengan demikian maka, pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis

² Ilmi Usrotin Choiriyah, "Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Terhadap Masyarakat Lokal", (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah : Sidoarjo, 2017), h.295.

³ I Wayan Tagel Sidarta, "Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Masyarakat", (Tesis: Universitas Diponegoro: Semarang, 2002).

⁴ Isna Dian Paramitasari, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal", (Skripsi Sarjana: Jurusan arsitektur Fakultas teknik universitas sebelas maret: Surakarta, 2010), h.2.

dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat⁵.

Perkembangan pariwisata dapat memberikan dampak ekonomi bagi kehidupan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal. Dengan wisata *Menralo Beach & Resort*, pengunjung datang agar masyarakat bisa bekerja untuk meningkatkan perekonomian. Dengan berkembangnya desa wisata diharapkan dapat menjadi upaya memfasilitasi masyarakat yang lebih maju dan mandiri.

Pemberdayaan Masyarakat adalah masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya serta masyarakat diikut sertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. Secara singkat dikatakan, masyarakat perlu diberdayakan, diberi peluang dan kebebasan untuk mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola, dan menilai sendiri apa yang diperlukan secara spesifik di dalam, untuk dan oleh masyarakat sendiri⁶.

Perkembangan suatu daerah sangat ditentukan oleh potensi yang mendasari dan lebih tinggi untuk digunakan sebagai sumber Pendapatan Pokok Daerah (PAD). Pembangunan tersebut diharapkan memberikan dampak inkremental yang signifikan bagi suatu daerah. Oleh karena itu disini peneliti ingin membahas tentang pariwisata di Desa Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Kabupaten Suppa memang terkenal dengan wisata bahari, salah satu tempat wisata pantai yang paling terkenal adalah pantai Lowita. Tempat wisata yang baru dibangun di desa Menralo ini bernama *Menralo Beach and Resort*, sebuah tempat yang luasnya sekitar 5 hektar dan menawarkan banyak permainan. Diantaranya wisata pantai di pinggir pantai, destinasi ini juga memiliki tempat jogging di hutan bambu dengan sepeda motor *Xtrack ATV Adventure* dengan jarak tempuh 1 kg. Selain itu, beberapa fasilitas lain juga tersedia seperti terdapat 10 gubuk yang menjadi ciri khas 10 desa dan kelurahan di kecamatan Suppa.

⁵ I Nyoman Sukma Arida, *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan* (Bali:Cakra Press, 2017), h.6.

⁶ Riza Arizona, "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Ekonomi Islam", (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam: Lampung, 2018).

Keberadaan objek wisata merupakan salah satu industri yang sangat penting untuk dikembangkan karena dapat memberikan *multiplier impact* yang sangat signifikan terhadap perekonomian dan promosi masyarakat di wilayah tersebut. Industri pariwisata, jika dikembangkan dengan baik, dapat mendorong pertumbuhan industri lainnya.

Seiring berkembangnya daya tarik wisata, mau tidak mau akan mempengaruhi sektor transportasi serta banyak bisnis lainnya, termasuk kuliner, *souvenir* khas daerah.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul : “Kontribusi Objek Wisata Menralo Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wiringtasi Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.”

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum di banggunya objek wisata?
2. Bagaimana kontribusi wisata Lero Menralo terhadap ekonomi masyarakat setelah di banggunya objek wisata di Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum di banggunya objek wisata.
2. Untuk mengetahui kontribusi wisata Lero Menralo terhadap ekonomi masyarakat setelah di banggunya objek wisata di Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

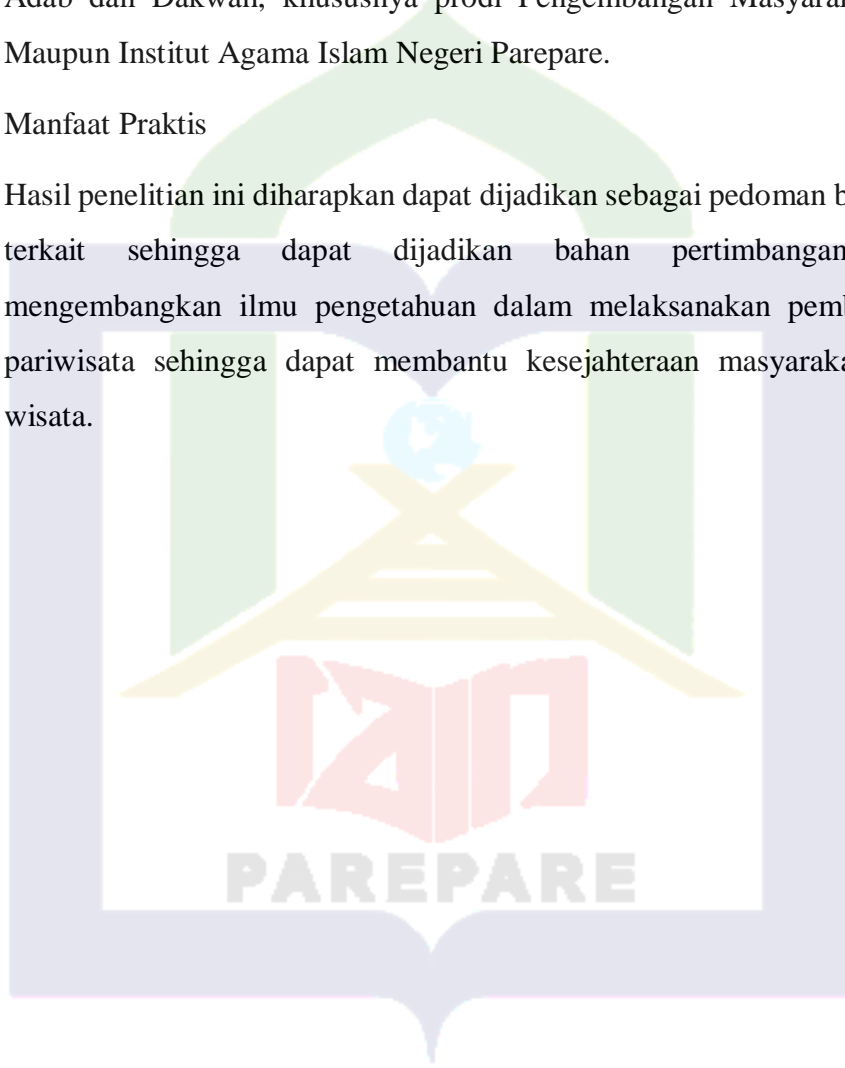
Setiap peneliti akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai apa kondisi sosial ekonomi sebelum di bangunnya objek wisata juga sebagai bahan referensi serta informasi bagi para pembaca di Fakultas Usuhuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya prodi Pengembangan Masyarakat Islam Maupun Institut Agama Islam Negeri Parepare.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pihak terkait sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan pembangunan pariwisata sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat sekitar wisata.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terkait dengan dampak sosial ekonomi dari pembangunan wisata, atau tema yang berkaitan dengan judul tersebut telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya sebagai berikut :

Wawan Kurniawan, 2015. “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”. Penelitian ini membahas tentang dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan usaha, dan pendapatan di kawasan objek wisata Umbul Sidomukti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan data statistik. Teknik analisis yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas dan deskriptif persentase⁷.

Perbedaan skripsi terdahulu dengan yang sedang diteliti ialah penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana peningkatan usaha, dan penyerapan tenaga kerja di kawasan objek wisata setelah adanya renovasi, sehingga bisa dilihat sejauh mana dampak peningkatan usaha di kawasan objek wisata, metode penelitian yang digunakan menggunakan deskriptif kuantitatif, sedangkan pada penelitian sekarang hanya berfokus pada dampak sosial ekonomi di kawasan wisata, untuk melihat dampak dari pembangunan wisata tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Persamaan skripsi sebelumnya dengan yang sekarang ialah kedua peneliti tersebut sama-sama membahas tentang penyerapan tenaga kerja.

Rinaldi Mora Nata Hasibuan, 2018. “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kota Sibolga”. Penelitian ini

⁷ Wawan Kurniawan, “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang,” (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi: Semarang, 2015), h.38.

adalah tentang Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kota Sibolga. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapatan pedagang, dan penyerapan tenaga kerja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Explanatory Research* yaitu metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian *Explanatory* bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui karena bersifat mendasar, penelitian ini disebut penjelajahan (*Exploration*)⁸.

Perbedaan skripsi terdahulu dengan yang sedang diteliti ialah penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana pendapatan pedagang di kawasan objek wisata, sehingga bisa dilihat sejauh mana peningkatan pendapatan pedagang di kawasan objek wisata apakah mengalami kenaikan setelah adanya perkembangan pariwisata, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Explanatory*, sedangkan pada penelitian sekarang hanya berfokus pada pengembangan ekonomi di kawasan wisata. Persamaan skripsi sebelumnya dengan yang sekarang ialah kedua peneliti tersebut sama-sama membahas tentang penyerapan tenaga kerja.

Isna Dian Paramitasari, 2010 “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal”. Penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan indikator penelitian yang meliputi aspek fisik, sosial budaya, dan ekonomi. Perumusan indikator didasarkan pada parameter dampak positif dan negatif yang diambil dari beberapa literatur yang ada. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif⁹.

Perbedaan skripsi terdahulu dengan yang sedang diteliti ialah penelitian sebelumnya membahas tentang dampak pengembangan pariwisata terhadap

⁸ Rinaldi Mora Nata Hasibuan, “Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Sibolga”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis: Medan, 2018), h.34.

⁹ Isna Dian Paramitasari, “Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal”, (Skripsi Sarjana: Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik: Surakarta, 2010), h.33.

kehidupan masyarakat lokal, sehingga bisa dilihat sejauh mana perubahan perkembangan kehidupan masyarakat, sedangkan pada penelitian sekarang hanya berfokus pada penyerapan tenaga kerja. Persamaan skripsi sebelumnya dengan yang sekarang ialah kedua peneliti tersebut sama-sama membahas tentang dampak dari pariwisata terhadap masyarakat.

B. Tinjauan Teori

1. Sosial Ekonomi

Sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti berkenan dengan masyarakat dan perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan ini; suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dsb)¹⁰.

Istilah ekonomi lahir di Yunani (Greek), dan dengan sendirinya istilah ekonomi itu pun berasal dari kata-kata bahasa Yunani pula. Asal katanya adalah *Oikos Nomos*. Orang-orang Barat menerjemahkannya dengan *management of household or estate* (tata laksana rumah tangga atau pemilikan).

Ekonomi sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan); pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga; tata cara kehidupan perokonomian (suatu negara); urusan keuangan rumah tangga (organisasi negara)¹¹.

Sosial ekonomi menurut Poerwadarminto adalah pernyataan, keadaan atau suatu pernyataan yang dapat dilihat atau dirasakan dan diukur oleh indera manusia. Status yang dimaksud dalam penelitian ini yakni suatu keadaan ekonomi orangtua, sedangkan ekonomi menurut Poerwadarminto menjelaskan bahwa ekonomi adalah urusan keuangan rumah tangga. Kondisi sosial ekonomi menurut Abdulsyani menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1085.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, h.287.

ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki¹².

Berdasarkan pemaparan diatas maka sosial ekonomi adalah suatu keadaan ekonomi orangtua/ keluarga yang bisa dirasakan tau di ukur oleh indera manusia. Sosial ekonomi orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Serta status sosial ekonomi diartikan sebagai keadaan urusan keuangan keluarga, yang menjelaskan suatu keadaan dan kemampuan ekonomi orangtua seperti pendapatan dan kekayaan yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhannya.

Sosial ekonomi berasal dari tiga buah kata yang memiliki makna yang berbeda-beda. Status adalah penempatan orang pada suatu jabatan tertentu, sosial berasal dari bahasa latin socius yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh serta berkembang dalam kehidupan bersama.

Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat dapat ditinjau dari beberapa teori yaitu, interaksi sosial, *irritation index*, modernisasi, pendapatan dan kesempatan kerja. Sebelum dan sesudah pengembangan pariwisata telah diakui bahwa wisatawan yang datang ke destinasi wisata pasti akan melakukan interaksi dengan masyarakat baik dengan masyarakat yang berkaitan langsung dalam aktivitas pariwisata maupun dengan masyarakat secara luas.

- a. Teori interaksi sosial, telah memberikan asumsi dasar mengenai sifat interaksi masyarakat dan wisatawan serta bentuk interaksi yaitu interaksi yang bersifat asosiatif dan disosiatif. Terdapat sifat interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal yaitu adanya hubungan yang bersifat sementara sehingga tidak membentuk relasi dan adanya rasa saling percaya, adanya kendala ruang dan waktu sehingga wisatawan hanya berinteraksi dengan sebagian orang yang kemudian dianggap sebagai perwakilan dari masyarakat suatu destinasi, sebagian interaksi telah diatur dalam bentuk paket wisata dan hubungan yang

¹² Tantan angga herdiawan, "Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Anak Melanjutkan Sekolah Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi", (Skripsi Sarjana : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bandung: 2018), h.18.

tidak setara antara wisatawan dengan masyarakat dimana wisatawan lebih superior dan masyarakat mengikuti keinginan wisatawan.

- b. Teori *irritation index* merupakan perubahan sikap masyarakat kepada wisatawan seiring dengan perkembangan pariwisata dan meningkatnya kedatangan wisatawan di destinasi wisata. Teori ini menjelaskan adanya perubahan sikap masyarakat kepada wisatawan yang mulanya positif akan berubah menjadi negatif seiring dengan semakin meningkatnya kedatangan wisatawan. Terdapat empat fase perubahan sikap yaitu euphoria, apathy, annoyance, dan antagonism. Fase ini menggambarkan bahwa terdapat perubahan sikap masyarakat terhadap wisatawan seiring dengan semakin tingginya frekuensi pertemuan atau interaksi antara keduanya.
- c. Teori modernisasi memberikan asumsi dasar mengenai bentuk dan arah perubahan sosial budaya masyarakat yang bergerak mengikuti ciri masyarakat modern atau masyarakat tertentu yang dijadikan model masyarakat yang lebih maju. Hal ini wisatawan dipandang lebih maju dan superior sehingga banyak masyarakat yang berusaha meniru wisatawan dan mengikuti arus modernisasi pada umumnya. Teori modernisasi yaitu hal yang dipandang tradisional harus menuju hal yang dianggap modern. Ciri dari modernitas yaitu individualisme, diferensiasi dalam bidang pekerjaan, rasionalitas, ekonomis, dan perkembangan yang kemudian disebut sebagai proses globalisasi. Berkaitan dengan perubahan sosial. Rosana dalam Thelisa, menjelaskan bahwa bentuk perubahan sosial budaya dalam masyarakat dapat berkaitan berbagai bidang seperti nilai dan norma sosial yang dianut masyarakat, pola perilaku sosial.
- d. Tingkat pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh setelah melakukan usaha di sektor pariwisata. Masyarakat mendapat penghasilan jika mereka bekerja dan mendapat upah dari pekerjaan di sektor pariwisata.
- e. Kesempatan kerja, ketersediaan lapangan kerja akan berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan usaha. Kesempatan kerja yang dimaksud adalah besarnya serapan angkatan kerja masyarakat di dalam wilayah penelitian akibat adanya aktifitas pariwisata yang berlangsung di objek wisata. Semakin banyak peluang kerja maka pengaruh positif yang diberikan oleh aktifitas dalam

menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran semakin besar.

Sebagai firman Allah dalam QS. al-An'an (6) : 164

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۗ

Terjemahannya :

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah (patut) aku mencari tuhan selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap perbuatan dosa seseorang, dirinya sendiri yang bertanggung jawab. Seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian, kepada Tuhanmulah kamu kembali, lalu Dia akan memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan¹³.”

Dan Sebagai firman Allah dalam QS. al-A'raf (7) : 1-2.

الْمَصِّ ۚ كَتَبْنَا إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ۚ

Terjemahannya :

Alif Lām Mīm Sād. (Inilah) Kitab yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad), maka janganlah engkau sesak dada karenanya supaya dengan (kitab itu) engkau memberi peringatan, dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman¹⁴.

Hubungan antara ayat 165 Surah al-An'am dengan ayat 164 antara lain; memberikan penjelasan tentang 'Hal Yang' dimandatkan Tuhan Sang Pemelihara alam semesta, dan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab masing-masing, tidak ada dosa yang diwariskan. Dan hubungan antar ayat 165 dengan awal surah al-A'raf antara lain; bahwa Allah Maha Pengampun lagi penyayang, maka setiap

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. (Bandung: PT.Cordoba Internasional Indonesia, 2012) h.150.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. (Bandung: PT.Cordoba Internasional Indonesia, 2012) h.151.

manusia harus optimis dalam menjalankan missinya sebagai pemegang mandat Tuhan dalam pemeliharaan, dan pelestarian alam semesta.

Manusia diberi mandat oleh Allah sebagai Penguasa di alam raya sebagai pengganti Allah dalam pelestarian dan kesejahteraan alam semesta. Karena tugas tersebut, maka Allah membekali segala kenikmatan, salah satunya adalah potensi alam untuk memudahkan tugas tersebut, maka segala potensi alam ini semuanya disiapkan untuk memberikan manfaat bagi kebutuhan manusia dalam melaksanakan tugas kekhalfahan tersebut.

2. Pariwisata

Istilah pariwisata konon untuk pertama kali digunakan oleh mending Presiden Soekarno dalam suatu percakapan sebagai padanan dari istilah asing *tourism*. Pariwisata dikenal dalam istilah bahasa arab dengan kata “*al-Siyahah, al-Rihlah, dan al-Safar*”, secara definisi berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri ataupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan (pengunjung) dengan tujuan tertentu¹⁵.

Pariwisata menurut Undang–Undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah¹⁶.

Jika semua kegiatan tidak mendatangkan wisatawan, maka semua kegiatan itu dianggap gagal. Tanpa adanya wisatawan semua kegiatan pembangunan dan pemugaran objek-objek kebudayaan, pembangunan hotel, persediaan angkutan dan sebagainya itu tidak memiliki makna kepariwisataan. Sebaliknya, begitu ada wisatawan yang mengunjungi objek-objek tersebut, yang memanfaatkan fasilitas

¹⁵ Johar Arifin, ‘Wawasan Al-Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata’, *Jurnal; Wawasan Al-Qur’an dan Sunnah*, Vol. 4 No. 2 (2015) h.147.

¹⁶ Alwahda Hartono, “Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Wisata Alam Salupajang Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin : Makassar, 2021) h.10.

hotel dan angkutan, maka semua kegiatan itu mendapat arti kepariwisataan dan lahirlah yang disebut pariwisata itu. Maka dapatlah dikatakan bahwa yang disebut pariwisata itu adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan.

Dari definisi tersebut terlihat penekanannya pada kata perjalanan atau Wisata dalam bahasa Sangsekerta atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Travel* dan *Safar* dalam bahasa Arab.

Pengertian pariwisata secara luas dapat dilihat dari beberapa definisi sebagai berikut :

- a. Menurut A.J. Burkart dan S. Medlik, pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut¹⁷.
- b. Menurut Prof. Hunzieker dan Prof. K. Krapf, pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.
- c. Guyer Freuler Pariwisata dalam pengertian modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari pada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan.
- d. Kodhyat Perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari

¹⁷ Lucky Setiawana dan Ida Ayu Suryasiha, 'Karakteristik Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Kata Di Kota Pariaman, Sumatera Barat', *Jurnal; Destinasi Pariwisata*, Vol. 4 No. 1 (2016) h.2.

keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

- e. James J. Spillane Kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.
- f. Koen Meyers Aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.
- g. Prof. Salah Wahab dalam Oka A Yoeti Suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri/ diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.
- h. Richard Sihite Suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamsyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.
- i. RG. Soekadijo Segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan.
- j. Robert McIntosh bersama Shaskinant Gupta Gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya.
- k. Menurut *World Tourism Organization* (WTO), pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya

yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya¹⁸.

1. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah¹⁹.

Jika dikaji secara mendalam dari istilah itu sendiri, baik secara sadar maupun tidak semua makhluk yang berada di jagat raya ini tidak akan terlepas dari perjalanan, termasuk makhluk sekecil semut sekalipun, perbedaannya hanya dari motif perjalanan itu sendiri, jika semut melakukan perjalanan adalah hanya untuk mencari makan, sedangkan manusia biasanya memiliki berbagai macam motif perjalanan, ada yang motifnya untuk rekreasi (menikmati objek dan daya tarik wisata, baik wisata alam maupun budaya), olah raga, mengunjungi sanak saudara, untuk kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

Dalam perkembangan pariwisata selanjutnya bangsa yang dikenal pertama kali melakukan perjalanan dengan motif bersenang-senang adalah bangsa Romawi, pada waktu itu mereka melakukan beratus-ratus mil hanya dengan menunggang kuda untuk melihat peninggalan-peninggalan Mesir Kuno dan mencari sumber air panas untuk kesehatan.²⁰ Sejarah juga mencatat bahwa Marcopolo merupakan orang pertama yang menjadi pelancong, ia mengembara dari benua Eropa ke Dataran Tiongkok dan kembali lagi ke Venesia antara tahun 1269 - 1295 M. Pelancong lainnya adalah seorang pemuda Muslim yang bernama Ibnu Batuta, beliau lahir di Tunja (Maroko) dan dikenal sebagai seorang musafir yang paling banyak melakukan perjalanan di abad-abad pertengahan.

¹⁸ Sally Ginanty, "The Analysis Of Understanding The Implementation Of Hygiene And Sanitation Principles In The Cafeterias Of Upi That Implies On The Consumer Satisfaction", (Skripsi Sarjana: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h.10-13.

¹⁹ Tim Pengabdian Masyarakat, *Buku Panduan Wisata Edukasi*, (STP ARS Internasional dan AKPAR BSI Bandung, 2017), h.3.

²⁰ Johar Arifin, 'Wawasan Al-Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata', *Jurnal; Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah*, Vol. 4 No. 2 (2015) h.148.

Perjalanannya dari Afrika Utara, Syiria, Makkah, kemudian menyelidiki negara-negara Arab, Mesopotamia, dan Persia serta di lanjutkan ke India dan tinggal selama kurang lebih 8 tahun di istana Sultan Delhi kemudian di utus ke China sebagai Duta Besar. Dari semua pengalamannya dalam melakukan perjalanan tersebut dapat di tuangkan ke dalam sebuah buku yang berjudul “ *The First Traveller of Moslim*” (Orang Islam pertama yang melakukan perjalanan).²¹

Dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Rasulullah Saw tidak ditemukan kata pariwisata secara harfiah, namun terdapat beberapa kata yang menunjuk kepada pengertian dengan lapaz-lapaz yang berbeda namun secara umum maknanya sama, setidaknya penulis temukan tujuh bentuk redaksi kalimat, diantaranya adalah :

- 1) “*Sara–Yasiru-Siru-Sairan-Saiyaran*” : (berjalan, melakukan perjalanan), dari kata tersebut dijumpai kata “*saiyar, muannatsnya saiyahrah*” dengan makna yang banyak menempuh perjalanan, lebih dikenal dengan nama mobil. Kata-kata yang menunjukkan makna tersebut terdapat dalam Qs. An- Naml /27: 69, Qs. al-Ankabut/29: 20, Qs. al-Rum/30:42, Qs. Saba’/34: 18 dan 28, Qs. al-Mukmin”/40: 21, Qs. Fathir/35: 35, dan Qs. al-Nahl/16: 36, dan Qs. al-An’am /6: 11.

Pada surat-surat di atas dijelaskan dengan beragam redaksi, anjuran melakukan perjalanan dengan menggunakan kata kerja sedang berlangsung dan kata perintah, sehingga di dapat motivasi para Rasul dan Nabi terdahulu dalam melakukan perjalanan.

- 2) “*Saha-Yahsihu-Saihan-Siyahah-Sa ihun*” : (Berjalan atau bepegian), tedapat dalam Qs. Al-Taubah/9: 2 dan 112.

Dalam dua ayat di atas dijelaskan tentang anjuran melakuan perjalanan di muka bumi dalam rangka melakukan ibadah dan anjuran melawat atau bertamasya ke suatu negeri untuk melihat pemandangan dan kagungan ciptaan Allah Swt. Bahkan Allah Swt memuji orang-orang yang melakukan perjalanan, wisatawan dan pelancong dengan istilah “*Al-Saih*” berbarengan

²¹ Pramita Kusuma, *Pengantar Teori Pariwisata dan Perhotelan*, (Jogjakarta; Zahara Pustaka, 2017), h.16.

dengan orang bertaubat, memuji Allah, orang yang ruku', orang yang sujud, berjihad, dan beramar ma'ruf dan Nahi Munkar.

Dalam Al-Quran banyak dijelaskan tujuan berwisata, diantara tujuan-tujuan tersebut adalah²²:

- 1) Mengaitkan wisata dengan ibadah, sehingga mengharuskan adanya safar atau wisata untuk menunaikan salah satu rukun dalam agama yaitu haji pada bulan-bulan tertentu dan umrah. Ketika ada seseorang datang kepada Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* minta izin untuk berwisata dengan pemahaman lama, yaitu safar dengan makna kerahiban atau sekedar menyiksa diri, Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* memberi petunjuk kepada maksud yang lebih mulia dan tinggi dari sekedar berwisata dengan mengatakan kepadanya, “Sesungguhnya wisatanya umatku adalah berjihad di jalan Allah.” (HR. Abu Daud, 2486, dinyatakan hasan oleh Al-Albany dalam Shahih Abu Daud dan dikuatkan sanadnya oleh Al-Iraqi dalam kitab Takhrij Ihya Ulumuddin, no. 2641). Perhatikanlah bagaimana Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* mengaitkan wisata yang dianjurkan dengan tujuan yang agung dan mulia.
- 2) Demikian pula, dalam pemahaman Islam, wisata dikaitkan dengan ilmu dan pengetahuan. Pada permulaan Islam, telah ada perjalanan sangat agung dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya. Sampai Al-Khatib Al-Bagdady menulis kitab yang terkenal „Ar-Rihlah Fi Thalabil Hadits“, didalamnya beliau mengumpulkan kisah orang yang melakukan perjalanan hanya untuk mendapatkan dan mencari satu hadits saja. Di antaranya adalah apa yang diucapkan oleh sebagian tabi'in, firman Allah : “Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, beribadah, memuji, melawat, ruku, sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu.”
Ikrimah berkata “*As-Saa'ihuna*” mereka adalah pencari ilmu. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya, 7/429. Silakan lihat Fathul Qadir, 2/408.

²² Rahmi Syahriza, 'Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur'an)', *Jurnal: Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1. No. 2 (2014) h.139.

Meskipun penafsiran yang benar menurut mayoritas ulama salaf bahwa yang dimaksud dengan “*As-Saaihin*” adalah orang-orang yang berpuasa.

- 3) Wisata dalam rangka mengambil pelajaran dan peringatan. Dalam Al-Qur’an terdapat perintah untuk berjalan di muka bumi di beberapa tempat (al-An’am: /6: 11 dan al-Naml/27: 69).

Al-Qasimi rahimahullah berkata; ”Mereka berjalan dan pergi ke beberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai nasehat, pelajaran dan manfaat lainnya.” (Mahasinu At-Ta’wil, 16:225)

- 4) Wisata dalam rangka berdakwah kepada Allah Ta’ala seperti yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul yang telah menyebar ke ujung dunia untuk mengajarkan kebaikan kepada manusia, mengajak mereka kepada kalimat yang benar.
- 5) Safar atau wisata untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta’la, menikmati indahny alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup²³

Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan pariwisata bila memenuhi tiga persyaratan, yaitu ²⁴:

- a. Harus bersifat sementara.
- b. Harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi karena dipaksa.
- c. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.
- d. meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah itu sendiri.

²³ Rahmi Syahriza, ‘Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur’an)’, *Jurnal: Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1. No. 2 (2014) h.141.

²⁴ Dimas Ardiansyah, “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Wisata Organik Di Kabupaten Bondowoso (Studi Pada Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari)”, (Skripsi Sarjana : Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember : Jember, 2019), h.36.

3. Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang ekonomi dan mendayagunakan kemampuan *life skill* (keahlian hidup) yang dimiliki oleh masyarakat. Pengembangan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu kelompok masyarakat secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah memiliki tujuan utama yakni meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah itu sendiri. Untuk meningkatkan pembangunan daerah terutama daerah yang sedang berkembang, maka pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi²⁵.

Dapat disimpulkan pengembangan ekonomi bertujuan suatu bentuk usaha bersama dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik dari perubahan yang berkesinambungan menuju ke arah yang lebih baik dalam periode tertentu. Pengembangan ekonomi lebih kearah bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat atau lainnya mengalami perubahan berupa perkembangan dari beberapa sektor atau faktor pendukungnya.

Dalam pengembangan ekonomi ada beberapa faktor pendukung yaitu sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan budaya. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang bertujuan ke arah yang lebih baik, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat berkembang.

Menurut Ife Pengembangan Ekonomi Masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk

²⁵ Dimas Rizki Ramanda, “Analisis Pengembangan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)”, (Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung, 2019). H. 20.

memperbaiki kualitas kehidupan²⁶. Sedangkan menurut Kartasmita pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia²⁷.

Maka dengan demikian yang dimaksud dengan pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya atau metode dalam menjalankan aktivitas ekonomi guna pemenuhan kebutuhan masyarakat secara individu dan kelompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Strategi efektif dalam merealisasikan pengembangan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberdayakan masyarakat melalui pemberian penguatan, kemampuan, pengetahuan dalam mengelola aset yang ada di dalam masyarakat agar tercapainya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi.

Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi Desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah Desa lainnya.

C. Kerangka Konseptual

1. Kondisi sosial ekonomi

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal di suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat dan aturan tertentu, membentuk suatu kebudayaan. Masyarakat juga merupakan suatu sistem yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial seperti keluarga, ekonomi, pemerintahan, agama, pendidikan dan kelas-kelas sosial yang saling berhubungan dan bekerja sama, saling berinteraksi, berhubungan dan saling ketergantungan.

²⁶ Jim ife Frank Tesoriere, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi :Community Development, terj. Sastrawan Manulang dkk. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 423

²⁷ Ginanjar Kartasmita, Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, (Jakarta : Cides, 1996), h. 142

Masyarakat juga merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen struktur sosial seperti keluarga, ekonomi, pemerintahan, agama, pendidikan dan kelas-kelas sosial yang saling terkait dan bekerja sama, interaksi, hubungan dan saling ketergantungan.

Kondisi sosial ekonomi menurut M. Sastropradja adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. *Manaso Malo* juga memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu, Merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan. Kehidupan sosial masyarakat terdiri dari interaksi sosial, nilai sosial, dan tingkat pendidikan, sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat terdiri dari kepemilikan rumah tempat tinggal, luasnya tanah garapan atau tanah yang dimilikinya²⁸.

Kondisi sosial dan ekonomi merupakan kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu didalam masyarakat, pemberian posisi tersebut disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh pembawa status Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.8 Tahun 2006 tentang pedoman penyusunan analisis mengenai dampak lingkungan hidup yaitu sebagai berikut²⁹:

1. Aspek Sosial

- a. Interaksi sosial masyarakat
- b. Gaya hidup/sikap masyarakat yang tumbuh di kalangan masyarakat akibat adanya pengaruh luar

²⁸ Basrowi dan Siti Juariyah, 'Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur', *Jurnal: Dosen Pendidikan IPS FKIP Unila dan Alumni FKIP Unila*, Vol. 7, No. 1, (2010) h.60.

²⁹ Alwahda Hartono, "Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Wisata Alam Salupajang Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar", (Skripsi Sarjana: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin : Makassar, 2021) h.15.

- c. Akulturasi, asimilasi, dan integrasi dari beberapa kelompok masyarakat. -
Kelompok-kelompok dan organisasi sosial.
- d. Perubahan sosial yang berlangsung di kalangan masyarakat.
- e. Proses kerja sama, akumulasi konflik di kalangan masyarakat.
- f. Pelapisan sosial di kalangan masyarakat.

2. Aspek Ekonomi

- a. Kesempatan kerja dan berusaha
- b. Tingkat pendapatan
- c. Sarana dan prasarana infrastruktur.
- d. Pola pemanfaatan sumber daya alam
- e. Pola perubahan dan penguasaan lahan

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pembangunan, pembangunan yang dilakukan akan menimbulkan perubahan ekonomi dan sosial di masyarakat. Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi sebagai transformasi dari berbagai cara hidup yang diterima akibat perubahan kondisi geografis, budaya material, komposisi penduduk, ideologi serta limpahan atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya³⁰.

Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukan pada kegiatan yang

³⁰ Bambang Tri Kuniyanto, "Dampak sosial ekonomi masyarakat akibat pengembangan lingkaran wilayah di kabupaten tungagung", *Jurnal: Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, (2017) h.62.

ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup perkerjaan dan kesejahteraan sosial³¹.

Ekonomi dalam banyak *literature*, ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata “*oikos* atau *oiku*” dan “*nomos*” yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain, ekonomi adalah semua yang bersangkutan atau berhubungan langsung dengan perikehidupan dalam rumah tangga. Dalam artian rumah tangga di sini bukan hanya kebutuhan langsung terhadap yang ada di dalam rumah tangga seperti, suami, istri atau anak. Akan tetapi juga rumah tangga dalam arti luas seperti, rumah tangga bangsa, Negara dan dunia³².

Melihat definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian ekonomi pada waktu itu tidak mencakup luas, hanya pengelolaan rumah tangga, pada dasarnya berusaha memenuhi kebutuhan yang telah menjadi masalah ekonomi utama, termasuk sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia mempunyai peran utama dalam setiap kegiatan organisasi. Hal ini didukung dari pendapat Suwatno bahwa sumber daya manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap organisasi, karena sumber daya manusia merupakan perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi³³.

Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*)³⁴.

Peran pendidikan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam

³¹ Herta Novianto, ‘Analisis Dampak Lingkungan Aspek Sosial pada Tahap Prakonstruksi Waduk Tukul Desa Karang Gedhe Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan’, *Jurnal: Program Studi Teknik Sipil Universitas Bojonegoro*, h.41.

³² Abdul Aziz dkk, *Dasar – Dasar Ekonomi Islam*, (Cirebon; CV. Elsi Pro, 2015), h.85.

³³ Nur Selviana, “Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (Bpkd) Kabupaten Takalar”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Makassar: 2018), h.6.

³⁴ Engga Mardiana Safa’ah, “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Karyawan”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain), Metro: 2019), h.26.

keberhasilan suatu organisasi. Susanto percaya bahwa aset organisasi yang paling penting dan harus diperhitungkan oleh manajemen adalah orang (sumber daya manusia). Ini mengarah pada fakta bahwa orang adalah elemen yang selalu ada di setiap organisasi. Orang menetapkan tujuan untuk inovasi dan mencapai tujuan organisasi. Orang adalah satu-satunya sumber daya yang dapat membuat sumber daya organisasi lainnya berfungsi dan memiliki dampak langsung pada kesejahteraan bisnis.

Dalam industri pariwisata, kualitas pelayanan menjadi indikator utama profesionalisme. Mengembangkan pengetahuan tenaga kerja berfokus pada tiga faktor utama:

- a. Pengembangan pengetahuan tentang tata cara pelayanan yang berkaitan dengan bervariasinya kegiatan pariwisata, misalnya pelayanan di hotel, berbeda dengan pelayanan di tempat rekreasi atau dalam perjalanan wisata.
- b. Pengembangan pengetahuan tentang peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam bidang pelayanan.
- c. Pengembangan SDM yang berkaitan dengan pengembangan sikap, perilaku, sopan santun, dan sebagainya.

Ketiga hal tersebut setiap saat selalu berubah dan mengarah pada kemajuan, sehingga ketiganya harus selalu ditingkatkan khususnya melalui pendidikan, yang juga akan mempengaruhi daya serap industri³⁵.

Kemampuan menyerap karyawan di industri pariwisata dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Besar kecilnya industri, besar kecilnya industri pariwisata akan menentukan jumlah dan jenis pekerjaan yang membutuhkan karyawan, sehingga akan menentukan pula besarnya daya serap industri pariwisata tersebut.
- 2) Ketersediaan calon tenaga kerja, lembaga pendidikan umum maupun pendidikan kejuruan merupakan tempat penghasil tenaga kerja, misalnya

³⁵ Rony Ika Setiawan, 'Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang', *Jurnal: Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar Jawa Timur*, Vol. 1 No. 1 (2016), h.29.

melalui lembaga-lembaga formal (sekolah-sekolah pariwisata baik di tingkat menengah maupun di tingkat perguruan tinggi) dan non formal (pelatihan-pelatihan kepariwisataan, kursus-kursus, dan lain-lain).

- 3) Kesesuaian kemampuan calon tenaga kerja dengan bidang pekerjaan, seleksi yang ketat merupakan salah satu cara untuk menyerap karyawan profesional artinya memiliki kemampuan sesuai dengan bidang pekerjaan yang diperlukan serta dapat menentukan besarnya daya serap industri pariwisata tersebut.
 - 4) Kondisi ekonomi, merupakan faktor utama yang menentukan besarnya daya serap suatu industri terhadap lulusan lembaga pendidikan. Situasi krisis ekonomi saat ini merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya daya serap industri pariwisata. Dengan demikian dari keseluruhan dimensi yang ada, maka terlihat bahwa sumber daya manusia bertumpu pada dua indikator penting yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para karyawan dan tingkat keterampilan yang berkaitan dengan bidang kerja yang ditangani karyawan tersebut³⁶.
3. Sumber Daya Alam

Bumi bersama isinya yang merupakan sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang tergolong didalamnya tidak hanya komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, tanah³⁷.

Sumber daya alam adalah anugerah dari Allah SWT. telah diberikan kepada manusia untuk digunakan dan dikelola dengan baik, sehingga harus dijaga dan dilestarikan. Tentunya dalam pemanfaatan sumber daya alam diperlukan

³⁶ Rony Ika Setiawan, 'Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang', *Jurnal: Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar Jawa Timur*, Vol. 1 No. 1 (2016), h.30.

³⁷ Lina Tariyah, "Analisis Potensi Sumber Daya Alam (Sda) Dan Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Pembangunan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung: 2020), h. 25.

pengelolaan yang baik agar kelestarian sumber daya alam dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar tanpa merugikan lingkungan sekitarnya.

Sumber daya alam atau biasa disebut SDA adalah segala sesuatu yang terjadi dengan sendirinya tanpa campur tangan manusia dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bersama.

Pada dasarnya SDA menurut sifatnya dapat dikelompokkan menjadi sumber/ daya alam yang bisa diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam yang bisa diperbaharui yaitu kekayaan alam yang bisa terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi secara berlebihan, misalnya air, sedangkan SDA yang tidak bisa diperbaharui yaitu kekayaan alam yang tidak mempunyai kemampuan memperbaharui baik alami, maupun campur tangan manusia. Misalnya berbagai macam hasil tambang³⁸.

Pantai merupakan sumber daya alam yang penting karena pantai menyimpan kekayaan laut yang berlimpah seperti ikan dan bahan tambang. Kekayaan berlimpah tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, selain itu panorama pantai yang indah juga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Sebagai makhluk master di bumi, tentunya kita harus melestarikan alam agar tidak punah. Sebagai orang beriman, kita harus mengungkapkannya dengan keyakinan yang tajam, bahwa Allah SWT. Kita bisa marah dengan bumi jika kita sebagai hambanya tidak merawatnya. Sebagai contoh pembalakan liar, Allah SWT memperingatkannya tentang bencana tanah longsor. Sebenarnya sudah sering kita dengar, bahkan di daerah lain sudah sering terjadi. Namun masih banyak orang yang tidak memperdulikan bahwa di balik kekuatan alam terdapat kekuatan supranatural yang maha esa.

Seperti dalam firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-A'raf 7/85:

³⁸ Sulpiana, "Pengelolaan Sumber Daya Alam (Lada) berbasis kearifan lokal dipesisir danau touwuti kabupaten luwu timur", (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Palopo: 2019), h. 2.

وَالِي مَدِينٍ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يُقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَوْفُوا
 الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ
 كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ٥٥

Terjemahannya :

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik³⁹.

Ayat di atas menyebutkan firman Tuhan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan pentingnya melestarikan lingkungan untuk masa depan umat manusia. Ayat ini juga menegaskan bahwa manusia harus selalu menjaga alam dan menghindari segala bentuk perusakan. Penggunaan sumber daya alam ditentukan berdasarkan penggunaan sumber daya alam tersebut oleh manusia. Oleh karena itu, nilai suatu sumber daya alam juga ditentukan oleh nilai kemanfaatannya bagi manusia. Misalnya lahan pertanian yang subur dapat dijadikan daerah pertanian yang potensial. Manusia (penduduk) suatu negara merupakan sumber daya bagi negara karena manusia dapat memberikan manfaat bagi negaranya, seperti tenaga kerja, kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dapat meningkatkan ekonomi negara.

Tingkat perekonomian suatu daerah dipengaruhi oleh sumber daya alam yang terdapat di daerah tersebut. Laju ekonomi dapat berjalan meningkat jika terdapat sumber daya alam yang dikelola dengan baik⁴⁰.

Pengelolaan sumber daya alam (SDA) merupakan suatu hal yang sangat penting dibicarakan dan dikaji dalam kerangka pelaksanaan pembangunan nasional kita. Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah sesungguhnya kita dapat

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. (Bandung: PT.Cordoba Internasional Indonesia, 2012) h.151.

⁴⁰ Riyan Hidayat, "Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit Di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu", (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah: Sumatera Utara, Medan 2019) h.13.

melaksanakan proses pembangunan bangsa ini secara berkelanjutan tanpa harus dibayangi rasa cemas dan takut akan kekurangan modal bagi pelaksanaan pembangunan tersebut. Pemanfaatan secara optimal kekayaan sumber daya alam ini akan mampu membawa kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh bangsa Indonesia⁴¹.

Manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna, dimana ia dibekali dengan akal dan pikiran, sehingga diharapkan manusia mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan sebaik-baiknya. Seiring dengan peradaban manusia yang semakin maju yang diiringi dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, telah membawahkan dampak semakin berkurangnya sumber daya alam yang tersedia di bumi akhir-akhir ini.

4. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi. Dengan demikian apabila mengacu pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang diminta untuk dipekerjakan. Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di Objek Wisata Umbul Sidomukti.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan

⁴¹ Sulpiana, "Pengelolaan Sumber Daya Alam (Lada) berbasis kearifan lokal dipesisir danau touwuti kabupaten luwu timur", (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Palopo: 2019), h.13-14.

faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal.⁴²

5. Kondisi Sosial Ekonomi

Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia⁴³.

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.

Sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan umum. Jadi sosial bisa dikatakan sebuah perilaku manusia yang berhubungan ataupun bekerja sama satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakatnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan didalam hidupnya masing-masing baik kebutuhan sandang, papan dan juga pangan. Sedangkan ekonomi dapat diartikan sebagai perilaku manusia dalam mencari alat pemuas kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dalam kehidupannya.

Sosial ekonomi adalah kedudukan ataupun posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kondisi atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian

⁴² Wawan Kurniawan, "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang", (Skripsi Sarjana: Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri: Semarang, 2015), h.31 .

⁴³ Hendra safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Penerbit; Kampus IAIN Palopo, 2018), h.3.

posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh masyarakat.

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki⁴⁴.

Kondisi ekonomi berperan penting dalam pendidikan seorang anak. Peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang satu posisi yang sangat penting. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu

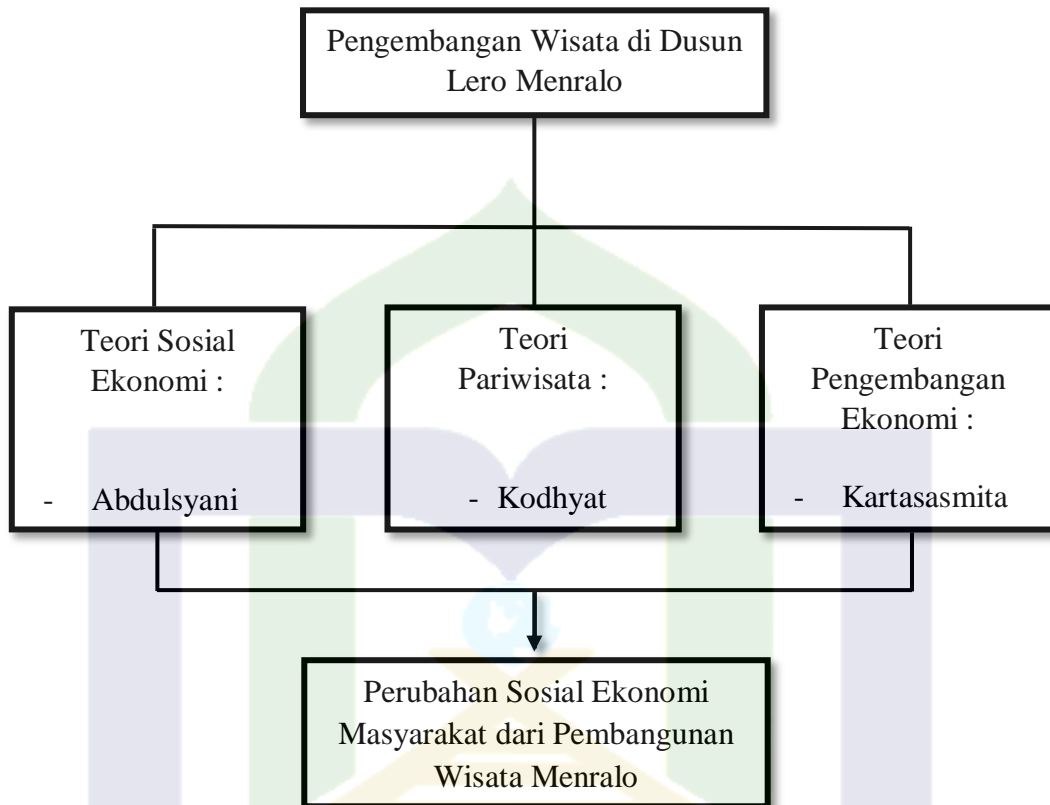
Dapat ditarik disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, Usia, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan dan jenis tempat tinggal.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain⁴⁵. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran atau deskriptif mengenai kontribusi objek wisata Menralo dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Wiringtasi Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

⁴⁴ Reddy Zaki Oktama, "Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di kelurahan sugihwaras kecamatan pemalang kabupaten pemalang tahun 2013", (Skripsi Sarjana: Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri: Semarang, 2013), h.12.

⁴⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h.21.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka fikir diatas, Objek kajian dalam penelitian ini yaitu Pengembangan Wisata di Dusun Lero Menralo, yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah dampak sosial ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dari pembangunan wisata di desa Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, untuk mengetahui hal tersebut maka digunakan teori tentang pembangunan, dengan menggunakan teori tersebut dapat membantu dalam meneliti Perubahan sosial ekonomi masyarakat dari pembangunan wisata.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari permasalahan yang diangkat oleh penulis, maka metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif yang bermaksud menggambarkan realitas sosial yang berkenaan dengan masalah kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Menurut Mantra dalam buku dasar metodologi penelitian mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah⁴⁶.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya⁴⁷.

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field Research*), dimana dalam penelitian kualitatif sebagian besar aktivitasnya berada di lapangan, yang mengharuskan peneliti lebih dekat dengan orang-orang yang ada pada lingkungan penelitian, agar informasi yang didapatkan sesuai dengan realita yang ada.⁴⁸ Penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan

⁴⁶ Sandu, Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Literasi Media Publishing, 2015), h. 27-28.

⁴⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), h. 3. 27

⁴⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h.4

dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu⁴⁹.

Agar dapat mempelajari serta mengetahui tentang situasi atau interaksi suatu lembaga, kelompok sosial maupun individu. Pendekatan kualitatif dipilih karena objek penelitian ini berupa proses atau kegiatan maupun tindakan beberapa orang, serta sesuai dengan sifat dan tujuan peneliti yang ingin diperoleh dengan berusaha mendapatkan gambaran yang nyata mengenai Kontribusi wisata Menralo dalam pengembangan Ekonomi di Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapatkan izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan kurang lebih (± 60) Hari.

C. Fokus penelitian

Memfokuskan penelitian berarti membatasi apa yang diteliti. Penelitian ini berusaha melihat kontribusi objek wisata Menralo dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Dusun Lero Menralo.

D. Jenis dan sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai objek yang sedang diteliti, maka dari itu data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, adapun jenis data tersebut ialah:

⁴⁹ Enny, Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar; Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), h. 28.

1. Data primer

Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁵⁰. Dengan kata lain, data primer merupakan data yang diperoleh dari proses peninjauan langsung pada objek penelitian yang ada dilapangan, data tersebut diperoleh dari pihak-pihak yang berpotensi dapat memberikan informasi mengenai penelitian. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek peneliti dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung dilapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan pemerintah desa, pengelola pariwisata, dan masyarakat yang ada disekitar pariwisata.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen⁵¹. Data sekunder ini diperoleh untuk memperkuat hasil temuan yang ada dilapangan serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data sekunder ini didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber bacaan lainnya seperti laporan, catatan, dokumen, serta studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini ialah beberapa dokumen yang didapatkan mengenai pariwisata, buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang berkaitan.

E. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti agar memperoleh informasi atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, maka dari itu peneliti memerlukan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare; IAIN Parepare, 2020), h.23.

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h.23.

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek yang lain, seperti alam, benda, ataupun suatu peristiwa⁵². Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan melihat perubahan secara sosial dan ekonomi masyarakat sekitar wisata. Adapun jenis observasi pada penelitian ini ialah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja serta tidak mengambil bagian dalam aktifitas yang dilakukan oleh orang-orang di wisata Menralo. Metode ini dilakukan guna untuk mendapatkan informasi yang riil dan membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian⁵³. Metode wawancara yang dilakukan pada penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-dept interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dengan kata lain, peneliti memberikan pertanyaan kepada informan namun pertanyaan tersebut dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang

⁵² Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo; Cakra Books, 2014), h. 132-133.

⁵³ A. Muri Yusuf, *Metode penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta; Pt Fajar Interprata Mandiri, 2014), h.372.

dikemukakan oleh informan. Adapun yang informan dalam penelitian ini ialah pemerintah desa, pengelola pariwisata dan masyarakat sekitar wisata.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya⁵⁴. Dalam hal ini data diperoleh dari data kecamatan daerah setempat yang berkenaan dengan wilayah, geografi bahkan ekonomi dari daerah yang akan di teliti. Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis, yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus menjadi pelengkap agar data yang diperoleh lebih objektif dan konkret. Adapun beberapa dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berasal dari pengelola pariwisata, serta data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Uji keabsahan data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*⁵⁵. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. *Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

⁵⁴ Sandu, Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Literasi Media Publishing, 2015), h. 77-78.

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare; IAIN Parepare, 2020), h.23

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang, dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*⁵⁶. Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti ialah uji *credibility*, yang dilakukan dengan teknik triangulasi.

G. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel⁵⁷. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, bahwasanya aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction* (reduksi kata), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi data).

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jurnal data akan semakin banyak, kompleks dan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 246

rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data⁵⁸. selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan⁵⁹. Reduksi kata pada penelitian ini bertujuan untuk menyaring data-data yang diperoleh pada saat proses pengumpulan data, agar data yang didapatkan tidak berulang-ulang. Maka dari itu peneliti membuat ringkasan terhadap hal-hal yang menyangkut objek penelitian saja yakni data yang berkaitan pada dampak sosial ekonomi dari pembangunan wisata.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif⁶⁰. Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan menggabungkan beberapa data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan tersebut ditulis, sehingga data yang tersaji dapat diketahui hubungannya, ditarik kesimpulannya dan menjadi bermakna.

3. Verifikasi data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat semen tara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2013), h. 270-277.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 247.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 249

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel⁶¹. Data yang sebelumnya sudah disaring, dinarasikan atau sistematis, kemudian disimpulkan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan verifikasi data, agar data yang diperoleh kredibel. Dalam verifikasi data ini akan dilakukan triangulasi, setelah itu akan ditarik sebuah kesimpulan.



⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 252

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Wiringtasi, Dusun Lero Menralo

Desa Wiringtasi salah satu desa yang berlokasi di ujung selatan Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang memiliki potensi objek wisata yang memberikan nuansa pesisir pantai yang sangat indah. Memiliki nilai estetika tersendiri dari wisata pantai lainnya yang ada di Kabupaten Pinrang karena ditumbuhi banyak pohon kelapa berjarak tanam teratur, serta beberapa deretan bagan (bagang) yang hanya berjarak belasan meter dari bibir pantai lengkap dengan perahunya.

Desa Wiringtasi merupakan salah satu daerah yang berada dalam Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Wiringtasi memiliki luas wilayah yang cukup strategis dan meliputi area pemukiman penduduk, perikanan, tambak dan tanah kebun masyarakat. Desa Wiringtasi dibagi menjadi 2 Dusun yaitu Lero B, dan Lero Menralo.

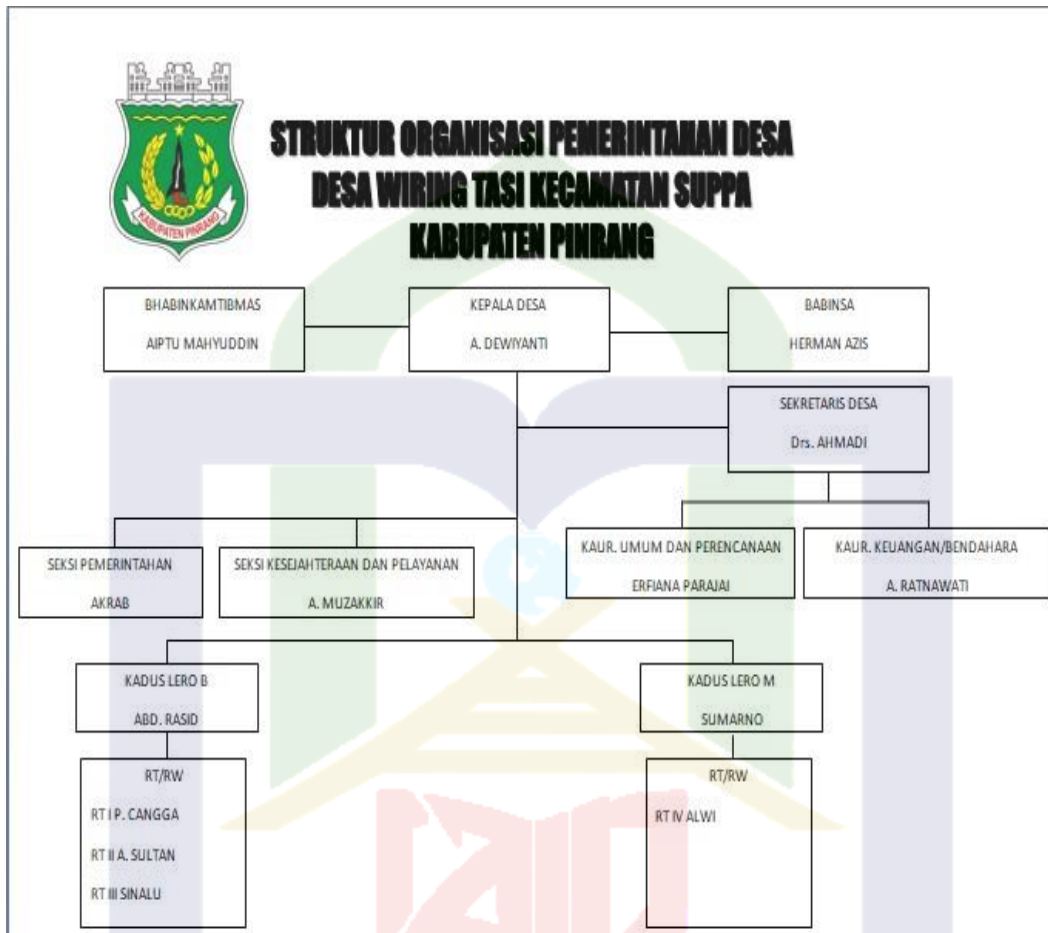
Dahulu yakni sebelum tahun 1990 Desa Wiringtasi kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Masih dua Desa yaitu Desa Lero Dan Desa Tasiwalie yang dipimpin dua orang Kepala Desa sebagai berikut:

1. Desa Lero dipimpin oleh Andi Patarai Noor.
2. Desa Tasiwalie dipimpin oleh Muh Lessa Jeppu.

Selanjutnya pada tahun 1990 Dusun Lero B dulunya Desa Lero dan Dusun Lero Menralo Merupakan Desa Tasiwalie di satukan menjadi satu yaitu Desa Wiringtasi yang dipimpin oleh A.Amir Tjante sampai dengan tahun 1993, kemudian oleh A. Idris Tatta tahun 2006, kemudian Drs. A. Bachtiar Sampai 2013, sekarang dipimpin oleh A. Dewiyanti.

- | | |
|-----------------------|-------------------|
| 1) PJS A. Amir Tjante | Tahun 1990 – 1993 |
| 2) H. P. Pawelloi | Tahun 1994 – 2000 |
| 3) A. Idris Tatta | Tahun 2001 – 2006 |

- 4) Drs. A. Bacthiar Tahun 2006 – 2013
 5) A. Dewiyanti Tahun 2013 – Sekarang



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Desa Wiringtasi

2. Gambaran Umum Menralo Beach & Resort

Menralo Beach and Resort, merupakan salah satu destinasi wisata baru di Kabupaten Pinrang yang memadukan antara panorama alam, seni serta kearifan lokal masyarakat Bumi Lasinrang. Objek wisata ini terletak di Dusun Lero Meralo, Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa. Menralo Beach and Resort didirikan di lahan seluas 5 hektare dan menawarkan banyak wahana bagi wisatawan seperti wahana pantai bahari eksotisme panorama pantai di kawasan teluk yang berbatasan dengan

Kota Parepare. Selain itu, dalam kawasan ini juga memiliki area hutan bambu untuk *outbound* dan *track ATV* serta kolam renang dan area *Food Court*.”

Destinasi Menralo *Beach and Resort* yang baru saja di *launching* pada 11 April 2021, terletak di Desa Wiringtasi tepatnya di Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa. Lokasi objek wisata ini dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dengan jarak tempuh sekitar 32 km dari Pinrang. Untuk memasuki area objek wisata pengunjung wajib membayar karcis seharga Rp. 15.000 untuk anak-anak dan Rp. 20.000 untuk orang dewasa.

Memiliki Fasilitas lengkap berupa saung (tempat duduk), gazebo, kolam renang, area balap ATV, area camping, tur perahu, *coffee shop*, dan restoran. Terdapat 10 saung yang menjadi ciri khas 10 desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Suppa. Satu saung besar bisa menampung 15 hingga 20 orang pengunjung. Sementara saung kecil terdapat 5 buah, serta terdapat 60 meja berpayung dengan kapasitas 400 tempat duduk yang tersebar di lokasi. Hutan bambu di Menralo dijadikan sebagai wahana jogging *track* menggunakan motor *Xtrack ATV Adventure* dengan rute 1,5 kilometer. Untuk area parkir mampu menampung sekitar 300 kendaraan roda empat dan 2000 kendaraan roda dua, sedangkan jalur masuk dan keluar dibuat berbeda.

Khusus untuk permainan air, pengunjung dapat mencoba berbagai wahana yang seru, seperti *Snorkeling*, *Diving*, hingga area berenang khusus anak-anak dan keluarga. Selain itu Menralo *Beach and Resort* juga memiliki sarana dan prasarana yang menjadi penunjang pariwisata diantaranya mushollah, toilet, dan spot foto.

B. Kondisi Umum Wilayah Dusun Lero Menralo

1. Kondisi Geografis dan Administratif

Desa Wiringtasi merupakan salah satu dari 10 Desa di wilayah Kecamatan Suppa yang terletak 11 Km kearah selatan dari Kecamatan Suppa. Desa Wiringtasi mempunyai luas wilayah seluas $\pm 4,56 \text{ Km}^2$.

Secara geografis Desa Wiringtasi diapit oleh dua Desa antara Desa Lero dan Desa Tasiwalie dan secara administratif wilayah Desa Wiringtasi memiliki batasan dengan beberapa Desa yang ada di Kecamatan Suppa sebagai berikut :

Sebelah utara	: Desa Tasiwalie
Sebelah selatan	: Desa Lero
Sebelah timur	: Kelurahan Watang Suppa
Sebelah barat	: Selat Makassar

Iklim Desa Wiringtasi, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tebar benih dan tanam yang ada di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa.



Gambar 4.2. Peta Wilayah Desa Wiringtasi

2. Kondisi Topografi

Dusun Lero Menralo Desa Wiringtasi , Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, merupakan daerah pesisir pantai dengan luas 16,02 Km² berseberangan dengan perairan Kota Parepare. Desa Wiringtasi memiliki dua dusun yaitu dusun Lero Menralo dan dusun Lero B, yang dimana penduduknya mayoritas nelayan dan petani tambak bahkan pekebun. Jumlah penduduk 2.108 jiwa, dengan tingkat pendidikan adalah SMP (25%), SD (19%), SLTA (13%), dan sarjana (1%).

Penggunaan Tanah di Desa Wiringtasi sebagian besar diperuntukkan untuk tanah perikanan tambak sedangkan sisanya untuk tanah sawah dan tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitasnya lainnya.

Tabel 4.1 : Penggunaan Lahan di Wilayah Dusun Lero Menralo, Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, kabupaten Pinrang

No	Luas wilayah menurut penggunaan	Luas (Ha)
1	Luas tanah sawah	0,00 Ha
2	Luas tanah kering	32,99 Ha
3	Luas tanah basah	3,55 Ha
4	Luas tanah perkebunan	90,72 Ha
5	Luas fasilitas umum	16,50 Ha
6	Luas tanah hutan	283,39 Ha
	Total luas	427,15 Ha

Sumber : Dusun Lero Menralo

3. Kondisi Demografi

Secara demografi, Desa Wiringtasi memiliki jumlah penduduk \pm 2.228 jiwa yang tersebar dalam beberapa wilayah Rw dengan perincian sebagai tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 : Perincian Jumlah Penduduk Desa Wiringtasi

RT 01	RT 02	RT 03	RT04	RT 05	RT 06
373 Orang	410 Orang	263 Orang	405 Orang	384 Orang	393 Orang

3. Sarana dan Prasarana

Ada beberapa keunikan Menralo *Beach and Resort* yang dijadikan daya tarik untuk memikat wisatawan datang berkunjung, antara lain sebagai berikut:

- a. Tempat Parkir yang luas dan aman

Parkir adalah salah satu sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak pengelola untuk para wisatawan, dengan adanya halaman parkir yang cukup luas membuat wisatawan dengan mudah memarkirkan kendaraan mereka tanpa harus menunggu giliran dalam memarkirkan kendaraannya, dan juga untuk tempat parkir yang disediakan oleh pihak pengelola selain luas juga aman karena di jaga dan diawasi oleh pihak keamanan Menralo *Beach and Resort*

b. Gazebo untuk bersantai

Terdapat juga Gazebo untuk bersantai dan beristirahat keluarga setelah perjalanan yang cukup melelahkan. Gazebo yang disediakan oleh pihak pengelola Menralo *Beach and Resort* cukup banyak. Untuk mendapatkan satu Gazebo yang telah disediakan wisatawan cukup membayar Rp.50.000 dan wisatawan sudah mendapatkan Gazebo tersebut.

c. Spot Photo yang banyak

Terdapat juga Spot-Spot untuk berfoto, salah satu tujuan wisatawan berkunjung ke Menralo *Beach and Resort* adalah spot photo begitu banyak dan juga menarik wisatawan, dan tanpa di pungut biaya sama sekali.

d. Penyewaan Ban, Pelampung,

Di Menralo *Beach and Resort* juga banyak disediakan jasa penyewaan Ban, Pelampung, dan lain-lain. Dengan biaya yang murah dan terjangkau wisatawan sudah bisa mendapatkan Ban, Pelampung yang telah disediakan oleh pengelola wisata.

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Wiringtasi Secara Garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Prasarana Desa

Balai Desa	Jalan Kab.	Jalan Kec.	Jalan Desa	Masjid
1	1	1	5	3

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Lero Menralo, Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, kabupaten Pinrang terkait dengan Kehidupan sosial ekonomi dan dampak sosial ekonomi masyarakat. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara baik kepada masyarakat yang di sekitar wisata maupun pemerintah yang ada di Desa Wiringtasi terutama di Dusun Lero Menralo. Adapun ulasan tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.

Dalam usaha penyelenggaraan dan pengembangan pariwisata, elemen-elemen penting dalam kepariwisataan harus melakukan fungsinya dengan masing-masing dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan yang maksimal⁶². Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kurang lebih satu bulan terdapat berbagai dampak sosial ekonomi dan perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Lero Menralo sebelum di bangunnya objek wisata.

Sosial ekonomi merupakan pertanda yang menunjukkan kegiatan ekonomi secara sosial dalam sistem kemasyarakatan, dimana keadaan masyarakat dalam hidupnya baik menyangkut taraf hidup, ilmu pengetahuan, hubungan sosial dan tingkat ekonominya. Perubahan sosial ekonomi juga termasuk didalamnya perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir masyarakat untuk mencapai suatu arah yang lebih baik.

Kehidupan sosial mempunyai arti yaitu manusia sebagai makhluk hidup mempunyai naluri senantiasa hidup bersama dalam lingkungannya, sedangkan yang dimaksud dengan kehidupan ekonomi yaitu manusia mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi guna kelangsungan hidupnya, kehidupan manusia dilengkapi dengan kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi yang berupa perumahan, pakaian,

⁶² Salsabila Oktavia dkk, 'Dampak positif dan negatif perkembangan pariwisata di Desa Tarumajaya bagi masyarakat setempat', *Jurnal: Syariah dan Hukum*, Vol:1 No. 34, (2021) h.8.

pendapatan, pangan, kesejahteraan, sarana dan prasarana sosial, serta masih banyak yang lainnya.

Kehidupan sosial ekonomi merupakan kegiatan seseorang yang berhubungan dengan orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial dimana mereka tidak dapat hidup sendiri. Menurut Aristoteles, manusia merupakan *zoon politicon* yaitu makhluk sosial yang menyukai hidup bergolongan atau lebih suka mencari teman untuk hidup bersama dari pada hidup sendiri⁶³.

Kehidupan ekonomi masyarakat desa cenderung homogen yakni penduduknya memiliki mata pencaharian yang sama seperti bertani, beternak, nelayan dan lainnya. Karena Desa Wirtingasi merupakan Desa perikanan dan nelayan maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tambak dan nelayan selengkapnya sebagai berikut.

Tabel 4.4. : Mata Pencaharian

Petani	Pedagang	Pns	Buruh
685 Org	570 org	16 org	400 org

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat di Dusun Lero Menralo menunjukkan bahwa pendapatan mereka meningkat, hal ini di mungkinkan bahwa sebagian besar hasil-hasil pendapatan mereka baik sebagai nelayan maupun sebagai pekerja pada sektor lain adalah cukup memadai, dalam arti bahwa dalam memenuhi kebutuhan mereka, responden memiliki sumber pendapatan yang memadai, hal ini sejalan dengan berbagai aktivitas di kawasan pariwisata yang memberikan nilai tambah.

Kondisi sosial adalah latar belakang suatu keluarga yang dipandang dari umur dan tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi adalah latar belakang suatu keluarga dipandang dari pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga, dan kekayaan yang dimilikinya.

⁶³ Yeni Kurniawan, 'Pola Kehidupan Sosial ekonomi dan Strategi Bertahan Masyarakat Sekitar Industri', *Jurnal: Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, (2010) h.3.

Kondisi sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, dan pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Kondisi sosial setiap orang itu berbeda-beda ada yang kesatuan ekonominya tinggi, dan ada juga ekonomi yang rendah. Kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan melalui kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, aktivitas pendapatan, tingkat pendidikan dan tingkat jabatan organisasi. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi antara dua individu atau kelompok yang melakukan komunikasi dan kontak sosial.

Berdasarkan kodrat-nya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, usia, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya⁶⁴.

Masyarakat Dusun Lero Menralo sebelum di banggunya wisata *Menralo Beach and Resort* ini bekerja sebagai nelayan, petani tambak dan buruh. Masyarakat lokal tersebut akhirnya mendapatkan kesempatan untuk mendapat pekerjaan yang lainnya. Masyarakat lokal mencoba memanfaatkan peluang dengan beralih profesi menjadi tukang parkir dan menjadi pelayan di wisata tersebut. Keberadaan tersebut membawa masyarakat mengalami peningkatan perekonomian.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah seorang masyarakat setempat, sebagai berikut :

“Dengan adanya wisata ini masyarakat Dusun Lero Menralo memperoleh penghasilan tidak hanya dari hasil nelayan, petani tombak maupun buruh, tetapi juga mendapat penghasilan dari sektor pariwisata⁶⁵”.

⁶⁴ Reddy Zaki Oktama, “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang”, (Skripsi Sarjana: Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri: Semarang 2013), h.13.

⁶⁵ Kamislia, masyarakat, Wawancara oleh Penulis di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, 18 Mei 2022.

Pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat sangat penting dengan tujuan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, memberikan pemahaman tentang pariwisata, serta meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat.

Setiap kehidupan masyarakat senantiasa mengalami suatu perubahan, perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan kelihatan setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat di bandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru.

Dalam masyarakat maju atau pada masyarakat berkembang, perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan selalu berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan manusia dalam hidupnya dapat dilihat dalam hal pemenuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini dapat menunjukkan tingkat hidup seseorang atau sekelompok orang. Apakah segala macam kebutuhan hidup itu tersebut dapat dipenuhi secara keseluruhan atau hanya terbatas pada kebutuhan pokok saja.

Tujuan utama kegiatan ekonomi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kebutuhan tersebut digunakan untuk saat ini dan masa yang akan datang. Ketika seseorang bekerja dan mendapatkan uang, dia dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan tempat wisata itu sendiri karena objek wisata tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat setempat. Potensi wisata yang baik tentunya juga membawa hal yang baik pula bagi masyarakat yang ada di daerah objek wisata seperti *Menralo Beach and Resort* yang semakin berkembang seperti saat ini, seperti sistem sosial yang berfungsi dalam masyarakat digunakan untuk mengetahui kondisi masyarakat dan memahami kelompok sosial khususnya berbagai macam gejala kehidupan masyarakat. Ilmu ekonomi digunakan untuk menganalisis permasalahan ekonomi yang terkait dengan kegiatan ekonomi

dalam peranannya untuk meningkatkan taraf hidup, dan kesejahteraan masyarakat di sekitar objek *Menralo Beach and Resort*.

Dari aspek sosial diantaranya meningkatnya keterampilan penduduk dengan membuat kreasi sebagai spot foto, transformasi mata pencaharian ke pekerjaan yang lebih baik. Sebelumnya masyarakat sekitar pengangguran sekarang mempunyai lapangan pekerjaan dan dapat bekerja sebagai karyawan (pelayan) dan masyarakat juga turut andil dalam membangun fasilitas-fasilitas yang ada didalam wisata seperti yang sekarang masyarakat membantu untuk membangun Mushola. Transformasi norma dari norma negatif ke norma positif. Transformasi positif disini terlihat dengan adanya budaya kerja yang meningkat. Kemudian dari aspek ekonomi ada penyerapan tenaga kerja dari masyarakat Desa Wiringtasi. Kemudian bagi yang tidak memiliki inovasi, memberdayakannya sebagai tukang parkir, inovasi ini dapat membuat masyarakat mendapatkan penghasilan.

Sebagai mana yang di ungkapkan oleh salah seorang masyarakat sekitar wisata, sebagai berikut :

“Masyarakat turut andil dalam pembangunan yang ada didalam pariwisata, masyarakat di ajak untuk bersama-sama membangun fasilitas-fasilitas yang ada didalam wisata, seperti Mushola, dermaga, spot foto, dan lain sebagainya⁶⁶”.

Berdasarkan hasil wawancara yang di maksud oleh saudari Nurfadilla bahwa pembangunan yang ada di wisata *Menralo Beach and Resort* di buat oleh masyarakat setempat seperti seperti Mushola, dermaga, spot foto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pengelola objek wisata *Menralo Beach and Resort* dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat sebagai pengembangan pariwisata lahirnya suatu pemikiran, sehingga muncul beberapa program yang menunjang pengembangan objek wisata dengan melibatkan masyarakat setempat. Dari segi finansial, dengan Pengelola objek wisata *Menralo Beach and Resort* telah banyak memberikan kontribusi berupa perubahan-

⁶⁶ Nurfadillah, Masyarakat, Wawancara oleh Penulis di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, 31 Mei 2022.

perubahan yang ada di Desa Wiringtasi, misalnya memberikan peluang kerja untuk masyarakat sekitar. Selain itu keterlibatan Pengelola objek wisata Menralo *Beach and Resort* telah banyak memberikan pengaruh bagi masyarakat Desa Wiringtasi terutama Dusun Lero Menralo, salah satunya meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

2. Kontribusi wisata Lero Menralo terhadap sosial ekonomi masyarakat dari pembangunan wisata di Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan.

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah, dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Pariwisata mempunyai peran yang bagus dengan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah apabila pariwisata di daerah tersebut dikelola dengan baik. Peluang tersebut didukung oleh kondisi-kondisi alamiah seperti : letak dan keadaan geografis (lautan dan daratan sekitar khatulistiwa), lapisan tanah yang subur dan panoramis (akibat ekologi geologis), serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya.

5 aspek potensi pariwisata Indonesia :

- a. Warisan budaya yang kaya,
- b. Bentang alam yang indah,
- c. Letak dekat pasar pertumbuhan Asia,
- d. Penduduk potensial (jumlah dan mampu),
- e. Tenaga kerja (jumlah dan murah)⁶⁷.

Usaha pengelolaan pariwisata mempunyai pengaruh yang tidak dapat dihindari sebagai akibat datangnya wisatawan ke suatu wilayah tertentu yang mempunyai kondisi berbeda dari tempat asal wisatawan tersebut.

⁶⁷ Hanny Fernando Waani, 'Sosial budaya dalam pengembangan pariwisata di kelurahan bunaken kecamatan bunaken kota manado', Volume V. No.2. (2016), h.4.

Manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhinya untuk memungkinkan hidup atau memperoleh kesenangan dalam hidupnya. Manusia tidak pernah merasa puas akan apa yang mereka peroleh dan mereka capai. Kalau keinginan-keinginan pada masa lalu telah tercapai, maka berbagai keinginan baru akan timbul. Hal ini akan berulang-ulang terjadi. Salah satu sifat penting dalam hidup manusia adalah bahwa mereka akan selalu mempunyai keinginan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi daripada yang telah mereka capai pada masa sekarang.

Fungsi kepariwisataan yang demikian ternyata di dalam perakteknya dapat dikembangkan di dalam berbagai peranannya dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun kolektif. Di antaranya, pariwisata berperan di dalam peningkatan ekonomi keluarga, kelompok usahawan, lebih-lebih untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, bidang pariwisata berdampak amat signifikan di dalam perekonomian negara.

Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat⁶⁸. Pembangunan pariwisata selain bisa menambah jumlah kunjungan wisatawan, juga diharapkan bisa menambah nilai manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dalam artian, bisa menghapus kemiskinan mengurangi pengangguran dan memberikan nilai manfaat ekonomi.

Pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian itu dapat terjadi sebagai akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik. Tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan kamar untuk menginap (hotel). Makanan dan minuman (bar dan restoran), perencanaan perjalanan wisata, agen perjalanan, industri kerajinan, pramuwisata, tenaga

⁶⁸ Ahmad Dimiyanto, Usaha Pariwisata, Jakarta, 2003, h.87

terampil, yang diperlukan tetapi juga prasarana ekonomi seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan dan lapangan udara⁶⁹.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, pekerja yang bekerja di wisata Menralo *Beach and Resort* melakukan training dan trainernya di datangkan dari Bali dan Jakarta. Karena konsep Menralo ini akan menjadi destinasi rujukan untuk daerah lain yang ada di Pinrang maupun yang ada di Sulawesi Selatan.

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata.

Pengusaha objek dan daya tarik wisata dikelompokkan kedalam:

- a. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam.
- b. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya.
- c. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus

Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun/dikelola secara professional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu objek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu.

Suatu industri pariwisata mempunyai peran yang bagus dengan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah apabila pariwisata di daerah tersebut dikelola dengan baik. Selain itu segi transportasi penunjang ke objek wisata sangat diperlukan agar objek wisata itu dapat dijangkau dengan mudah baik oleh kendaraan roda dua atau roda empat.

Peran pariwisata saat ini antara lain adalah *pertama*, peran ekonomi yaitu, sebagai sumber devisa negara. *Kedua*, peran sosial yaitu, sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dan yang terakhir adalah peran kebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian.

⁶⁹ Anida Wati, "Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung, 2018), h.25.

Pariwisata merupakan suatu bentuk ekspor yang menguntungkan, terutama bagi ekonomi nasional suatu negara. Keuntungan-keuntungan yang nyata yang banyak pengaruhnya dalam perekonomian diantaranya yaitu :

- a. Bertambahnya kesempatan kerja dengan perkataan lain akan dapat menghilangkan pengangguran.
- b. Meningkatnya penerimaan pendapatan nasional, yang berarti pula income per kapita juga bertambah.
- c. Semakin besarnya penghasilan dari pajak.
- d. Semakin kuatnya posisi Neraca Pembayaran luar negeri⁷⁰.

Jadi dalam pengembangan industri pariwisata dalam suatu negara, tujuannya adalah untuk mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai ekonomi yang disebabkan adanya lalu lintas orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk tujuan pariwisata.

Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentuk dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.

Perkembangan pariwisata yang sangat pesat dan terkontaminasi dapat menimbulkan berbagai dampak. Secara umum dampak yang ditimbulkan adalah dampak positif dan dampak negatif.

Dampak positif dari pengembangan pariwisata meliputi⁷¹ .:

- 1) Memperluas lapangan pekerjaan,
- 2) Bertambahnya kesempatan berusaha,
- 3) Meningkatkan pendapatan,
- 4) Terpeliharanya kebudayaan setempat,
- 5) Dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan.

Sedangkan dampak negatifnya dari pariwisata tersebut akan menyebabkan:

⁷⁰ Ainun Putri Sakinah, "Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Gowa", (Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah : Makassar, 2020), h.18.

⁷¹ Riza Arizona, 'Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2018), h.2.

- 1) Terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah,
- 2) Menyebabkan kemacetan dan polusi udara (di hari libur),
- 3) Berkembangnya pola hidup konsumtif,
- 4) Terganggunya lingkungan,
- 5) Semakin terbatasnya lahan pertanian,
- 6) Pencernaan budaya,
- 7) Terdesaknya masyarakat setempat.

Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak menurut kosa kata Bahasa Indonesia berarti akibat. Dampak positif adalah dampak yang menguntungkan dan dampak negatif adalah dampak yang merugikan.

Dampak positif adalah dampak yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berpengaruh baik kepada masyarakat maupun lingkungan. Sosial ekonomi adalah kedudukan ataupun posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi⁷². Dampak positif pengembangan objek wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat antara lain interaksi sosial, kesempatan kerja dan pendapatan.

Berkembangnya kepariwisataan di suatu tempat akan menciptakan banyak lapangan pekerjaan, bahkan di bidang yang sama, memungkinkan akan menimbulkan kompetisi diantara anggota masyarakat. Pariwisata juga berdampak pada perubahan perilaku, struktur sosial serta perubahan gaya hidup.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 18 Mei 2022 dengan Bapak Akrab selaku Plt. Kades Waringtasi mengatakan bahwa:

⁷² Selviati, Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Lokasi Permandian Eremerasa Kabupaten bantaeng, fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah makassar 2020, h.47.

“Dampak positifnya luar biasa karena bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat, karena sebagian besar karyawan yang bekerja merupakan masyarakat dari Kecamatan Suppa,terkhusus di Dusun Lero Menralo”⁷³.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan pengembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat Desa Wiringtasi, terutama di Dusun Lero Menralo diantaranya meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar pariwisata.

Sektor pariwisata sebagai suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang, banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat dari hasil penjualan barang maupun jasa. Pariwisata termasuk kegiatan ekonomi yang penting di daerah pantai, karena dapat mengembangkan perekonomian masyarakat di sekitar wisata. Dan juga pariwisata menjadi aset yang sangat penting bagi suatu daerah untuk meningkatkan perekonomian di daerah tersebut.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah seorang masyarakat yang tinggal di sekitar wisata Menralo *Beach and Resort*, sebagai berikut:

“Keberadaan wisata ini mampu memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat khususnya untuk anak-anak yang tidak memiliki pekerjaan, masyarakat juga berperan penting dalam pembangunan wisata tersebut⁷⁴.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dimaksud saudara syahril terkait dampak dari adanya pembangunan wisata Menralo *Beach and Resort* yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2022 ialah masyarakat juga memiliki peran dalam membangun wisata Menralo *Beach and Resort* seperti pembangunan mushalla yang sedang dilakukan saat ini pengelola wisata mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pembangunannya. Dalam wawancara tersebut juga saudara syahril mengatakan masih banyak pembangunan yang belum terlaksana seperti villa.

⁷³ Akrab, Plt. Kades Wiringtasi, Wawancara oleh Penulis di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, 18 Mei 2022.

⁷⁴ Syahril, Masyarakat, Wawancara oleh penulis di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, 30 Mei 2022.

Adapun dampak positif yang ditimbulkan terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat, antara lain :

1) Interaksi Sosial

Pada hakikatnya manusia tidak hanya sebagai makhluk individu tetapi juga sebagai makhluk sosial. Untuk menjalani kehidupannya manusia pasti membutuhkan bantuan dari manusia lainnya, oleh karena itu manusia melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah bentuk hubungan timbal balik masyarakat antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau antar kelompok dalam suatu komunitas masyarakat yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi.⁷⁵

Interaksi masyarakat setempat dengan pengunjung yang datang, khususnya dari sisi perubahan moral/ tata nilai, seperti dengan datangnya orang yang mempunyai perilaku berbeda dapat menyebabkan percampuran tata nilai di destinasi pariwisata. Dampak pariwisata pada tata nilai di destinasi pariwisata biasanya lebih besar disebabkan karena pengaruh pengunjung. Pergeseran tata nilai ini dapat terjadi menjadi beberapa bentuk, seperti efek peniruan, marginalisasi dan komoddifikasi budaya.

Kehidupan sosial yaitu apabila timbul interaksi antara individu satu dengan lainnya dimana terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antar sesama. Hubungan timbal balik sebagai bentuk interaksi sosial Menralo *Beach and Resort* dengan masyarakat sekitar yaitu dengan terjalinnya hubungan dengan masyarakat Dusun Lero Menralo.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah seorang masyarakat setempat, sebagai berikut :

“Beberapa pembangunan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata melibatkan masyarakat disinilah interaksi yang terjalin antara pengelola wisata dengan masyarakat yang memiliki hubungan timbal balik, pengelola

⁷⁵ Nada Zahrotul Jannah & Yayat Sukayat, ‘Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar CV Promindo Utama’, *Jurnal: Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan*, (2021), h. 633.

wisata membutuhkan pekerja dan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan untuk menambah penghasilan”⁷⁶.

Berdasarkan hasil wawancara yang dimaksud oleh Ibu Mammi bahwa terjadi adanya interaksi dalam pembangunan wisata antara pengelola wisata dengan masyarakat, pengelola wisata mempekerjakan masyarakat setempat untuk membangun beberapa fasilitas di dalam wisata.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah seorang pengelola wisata, sebagai berikut :

“Beberapa bahan makanan diperoroleh dari hasil tangkapan masyarakat setempat yang di jual kepada pihak pengelola”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dimaksud oleh pengelola wisata ⁷⁷bahwa masyarakat biasa menjual hasil tangkapan ikan atau hasil laut lainnya yang didapatkan dari melaut.

Di dalam Al Qur’an disebutkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan keragaman bangsa serta suku adalah dalam rangka saling kenal mengenal satu sama lain (lita’arafu) kesempurnaan fitrah seseorang bisa dilihat dari mampunya ia berinteraksi dengan sesama manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang tak akan lepas dari sebuah keadaan yang bernama interaksi.

Firman Allah Swt. di dalam Al-Qur’an surat Al-Hujurat 49: 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Terjemahannya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang

⁷⁶ Mammi, Masyarakat, Wawancara oleh Penulis di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, 18 Mei 2022.

⁷⁷ Emi, Pengelolah Wisata, Wawancara oleh Penulis di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, 29 Agustus 2022

yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal⁷⁸.

Begitu luasnya daratan serta lautan yang membentang dari timur hingga barat yang sebagiannya dihuni oleh manusia dengan ragam peradaban serta adat istiadat. Bermulanya peradaban suatu masyarakat tentu tidak terlepas dari adanya interaksi sosial yang terjadi di antara manusia, baik di antara anggota masyarakat dalam satu komunitas maupun interaksi yang terjadi dengan anggota masyarakat lain di luar komunitasnya.

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

a. Adanya kontak sosial (*social-contac*)

Kata kontak berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Pada interaksi sosial mengandung makna tentang kontak sosial secara timbal balik atau inter-stimulasi dan respon antara individu-individu dan kelompok-kelompok. Kontak pada dasarnya merupakan aksi dari individu atau kelompok dan mempunyai makna bagi pelakunya, yang kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain.

Kontak sosial dapat bersifat positif ataupun negatif. Yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial. Suatu kontak sosial dapat pula bersifat primer ataupun sekunder.

Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, sedangkan kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu:

⁷⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. (Bandung: PT.Cordoba Internasional Indonesia, 2012) h.515.

- 1) Antara orang perorangan.
- 2) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.
- 3) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

b. Adanya Komunikasi

Komunikasi muncul setelah kontak berlangsung. Komunikasi timbul apabila seseorang individu memberi tafsiran pada perilaku orang lain. Dengan tafsiran tersebut, lalu seorang itu mewujudkan perilaku, dimana perilaku tersebut merupakan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut⁷⁹.

Komunikasi merupakan awal mula terjalannya suatu hubungan, baik hubungan kerjasama ataupun hubungan apapun itu dalam kehidupan manusia. Di sisi lain komunikasi juga terkadang mengakibatkan suatu pertentangan atau pertikaian. Hal ini disebabkan karena adanya kesalahpahaman atau masing-masing pihak tidak ada yang mau mengalah ketika berkomunikasi satu sama lain.

Adapun beberapa faktor yang mendorong terjadinya suatu interaksi sosial, yakni tindakan sosial, kontak sosial dan juga komunikasi sosial. Adanya ketiga faktor tersebut maka suatu interaksi sosial dapat tercapai dengan baik.⁸⁰

Soekanto menyatakan bentuk-bentuk interaksi sosial terbagi menjadi kerjasama, akomodasi, persaingan, dan kontravensi. Menurut Jamaludin, kerjasama sendiri termasuk dalam interaksi sosial asosiatif dimana interaksi sosial asosiatif merupakan interaksi sosial yang cenderung untuk bersatu serta meningkatnya rasa solidaritas antar anggota kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, perubahan interaksi sosial sebelum dan sesudah adanya pengembangan objek wisata *Menralo Beach*

⁷⁹ Nashrillah MG, 'Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam', *Jurnal: Warta Edisi : 52*, (2017), h.7

⁸⁰ Selviati, Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Lokasi Permandian Eremerasa Kabupaten bantaeng, fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah makassar 2020, h.4.

and Resort tetap baik antar masyarakatnya. Hal ini disebabkan oleh semua warga masyarakat yang berada disekitar *Menralo Beach and Resort* mampu bekerjasama dengan baik. Adanya pengembangan pariwisata interaksi sosial yang ditunjukkan antara masyarakat dan pengunjung terjalin baik dimana masyarakat selalu bersikap ramah dan terbuka serta sudah menerapkan sapa wisata dengan memberikan sikap yang baik kepada pengunjung yang datang. Interaksi yang berlangsung di kawasan objek wisata membuktikan bahwa antara individu satu dengan lainnya saling membutuhkan. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, oleh karena itu manusia perlu saling berinteraksi.

2) Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan/ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja untuk diisi oleh para pencari kerja)⁸¹. Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangganya. Untuk menjalankan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan kerja yang tercipta. Penduduk yang berada disekitar objek wisata *Menralo Beach and Resort* sebagian besar bermata pencaharian sebagai Nelayan. Namun setelah adanya objek wisata *Menralo Beach and Resort* beberapa masyarakat mulai beralih sebagai pekerja di dalam wisata tersebut. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bahwa kesempatan kerja di *Menralo Beach and Resort*. Pariwisata juga menciptakan tenaga di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi dan jalan.

Kesempatan kerja yang tercipta dalam industri pariwisata dibagi menjadi kesempatan kerja langsung dan kesempatan kerja tidak langsung. Kesempatan kerja langsung adalah usaha yang menawarkan usaha barang atau jasa secara langsung

⁸¹ Indra Setiawan, 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja pada kabupaten/kota di provinsi lampung dalam perspektif ekonomi elsam', *Jurnal: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2019), h.2.

kepada wisatawan, sedangkan kesempatan kerja tidak langsung adalah usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah seorang masyarakat setempat, sebagai berikut :

“Senang sekali dengan adanya wisata ini anak-anak yang tidak memiliki pekerjaan bisa bekerja di dalam wisata, juga bisa membantumeningkatkan pengasilan keluarga. pengembangan objek wisata memberikan dampak positif terhadap kesempatan kerja bagi masyarakat.⁸²”

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara oleh Ibu Subaedah yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2022 di masyarakat, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan objek wisata memberikan dampak positif terhadap kesempatan kerja masyarakat sekitar serta mampu mengurangi pengangguran. Keadaan tersebut mampu meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik. Aktivitas ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan peluang kerja yang ada maka dari segi pendapatan akan meningkatkan sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup.

Masyarakat yang bekerja di objek wisata Menralo rata-rata berasal dari masyarakat lokal yakni kecamatan Suppa, adapula beberapa dari mereka yang berasal dari luar daerah. Berikut daftar pekerja di Objek Wisata Menralo, sebagai berikut :

No.	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	FAHMI WIDYANTO, ST	Operation Manager	Makassar
2	BAKRI	EMU Manager	Pinrang
3	AMIRUDDIN	Logistic & kitchen Cordinator	Pinrang
4	FADLI ARIFIN	Saung & Event Coordinator	Pinrang
5	HASWAR	Service & Coffe shop Supv.	Kae'e
6	MUCH. DIDIK S.	Payroll & Finance Coord.	Pinrang
7	HARMIATI	Customer Handling Supv.	Bottae

⁸² Subaedah, Masyarakat, Wawancara oleh Penulis di kKecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, 18 Mei 2022.

8	NUR ATIKA	Kitchen Supervisor	Tanah Mili'e
9	DARMAWATI	Traditional junior chef	Sabamparu
10	SUKIRMAN	WESTERN Junior Chef	Marabombang
11	NUR DEWI	Adm. Keuangan staf	Marabombang
12	FITRI	Kitchen	Tanah Mili'e
13	MUHADIR	Coffee Shop staf	Tanah Mili'e
14	AMINA	Kitchen	Tanah Mili'e
15	TUTI	Kitchen	Lero Menralo
16	KASMAWATI	Kitchen	Tanah Mili'e
17	HIJRIA	Kitchen	Tanah Mili'e
18	RATNA	Kitchen (Diswasher)	Tanah Mili'e
19	SAIDA	Kitchen (Diswasher)	Lero Menralo
20	MENTARI	Kitchen	Lero Menralo
21	MARSHANDA	Asisten Barista	Lappa-Lappa'e
22	ARDIANSA	Coconut Service	Tanah Mili'e
23	PAHRUL MUSLIMIN	junior Service staf	Alakkang
24	MUTMAINNAH	Service staf	Sabamparu
25	NUR HAFIZAH	Service staf	Tanah Mili'e
26	MUSDALELA	Junior Service staf	Kae'e
27	DWI FAHRI MAHARANI	Junior Service staf	Karaballo
28	LISA	Kasir Mart	Tanah Mili'e
29	DIAN	Staff Accounting	Pinrang
30	HASMIAR	Staff Accounting	Kae'e
31	FITRIA RAMADHANI	Enterance Staff	Tanah Mili'e
32	SILDA PRATIWI	Kasir Mart	Tanah Mili'e
33	SURIADI	Security (<i>act. Coord.</i>)	Alakkang
34	M. JAMAL	Junior Security	Cikuale
35	MUKI	Junior Security	Bonging Ponging
36	DARWIS 02	Junior Security	Parengki
37	WIRAHADI	Junior Security	Cikuale
38	HUSAIN	Cleaning Service Coord	Alakkang
39	PONG ENNI	CS	Lero Menralo
40	WATI	CS	Lero Menralo
41	SAWIA	CS	Lero B
42	ERNA	CS	Lero Menralo
43	ABDULLAH	Parking Coordinator	Sabamparu
44	UMAR	Parking Staff	Sabamparu
45	HAMDANI	Staf khusus CEO	Pinrang
46	ROBIN	Maintenance Cord	Tanah Mili'e

47	TONO	Maintenance	Tanah Mili'e
48	AMRAN	Maintenance	Tanah Mili'e
49	ANTO	Maintenance	Tanah Mili'e
50	AGUS (GAGU)	Wahana Air	Tanah Mili'e
51	NURYASIM	Saung Staf	Palopo
52	NURMADINA	Admin Gudang	Panyempang
53	MUH. AWI	Teknisi Klm Renang (act cord)	Malimpung
54	IBRAHIM	Teknisi Klm Renang	Lero Menralo
55	RAHMAWATI	Junior Service staf	Tanah Mili'e
56	HAISA	junior Service staf	Tanah Mili'e
57	FAJAR	ATV Driver	Tanah Mili'e
58	MARLINA	Kitchen	Sabamparu
59	ALDA NIAR	Enterance Staff	Lero Menralo
60	ALDO	CS	Alakkang
61	ABDUL RAHMAN	Freelance ATV	Lero Menralo

Berdasarkan daftar tersebut dapat dilihat para pekerja yang bekerja di objek wisata 90% dari mereka merupakan masyarakat kecamatan suppa, walau demikian ada juga beberapa dari mereka berasal dari luar daerah Suppa.

3) Pendapatan

Pendapatan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya)⁸³. Pendapatan responden mengalami peningkatan karena jumlah kunjungan wisata yang semakin meningkat.

Pengunjung objek wisata Menralo *Beach and Resort* mengalami peningkatan disebabkan objek wisata Menralo *Beach and Resort* memiliki daya tarik tersendiri yaitu memadukan panorama alam, seni dan kearifan lokal masyarakat Bumi Lasinrang. Selain itu disebabkan oleh adanya promosi melalui sosial media, cara ini ampuh karena sekarang ini mayoritas orang memiliki sosial media, seperti *facebook*, *instagram* maupun sosial media lainnya. Karena melihat foto seseorang akan membuat hasrat berwisata semakin mengalami peningkatan.

⁸³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h.185.

Perkembangan pariwisata memiliki dampak positif dan negatif. Tentunya sebuah destinasi wisata akan memberikan dampak bagi lingkungan sekitar, terutama bagi masyarakat. Dampak positif yang akan dirasakan masyarakat adalah memberikan kesempatan kerja yang lebih luas, seperti di bidang perhotelan, perdagangan, dan sarana transportasi. Tentunya hal ini akan berdampak pada pendapatan masyarakat sekitar di kawasan wisata tersebut, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun dibalik itu, terdapat pula dampak negatif seperti rusaknya kawasan ekologi wisata dan merosotnya budaya. Masyarakat Indonesia yang mempunyai beragam budaya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara inilah yang menjadi subjek pembangunan dan kekuatan dasar pembangunan kepariwisataan.

Pencemaran lingkungan Kebersihan disekitar lingkungan objek pariwisata menjadi hal yang paling penting. Kondisi lingkungan yang tidak terjaga membuat kenyamanan menjadi terganggu. Dalam hal tersebut diperlukan partisipasi masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil observasi disekitar objek wisata, masih ada beberapa pengunjung yang membuang sampah disembarangan tempat. Meskipun pihak pengelola sudah menyediakan tempat sampah dibeberapa titik tetapi masih ada pengunjung yang tidak sadar akan kebersihan lingkungan. Kurangnya pemahaman tentang arti kebersihan jika dipandang dari kesehatan lingkungan membuang sampah dapat menyebabkan penyakit dan dapat merusak ekosistem yang berada diobjek wisata.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dirumuskan dari tinjauan teori dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kontribusi wisata Lero Menralo dalam pengembangan sosial ekonomi masyarakat di Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat sebelum dibangunnya objek wisata Menralo, Masyarakat Dusun Lero Menralo sebelum di bangunnya wisata Menralo *Beach and Resort* ini bekerja sebagai nelayan, petani tambak dan buruh. Masyarakat lokal tersebut akhirnya mendapatkan kesempatan untuk mendapat pekerjaan yang lainnya. Masyarakat lokal mencoba memanfaatkan peluang dengan beralih profesi menjadi tukang parkir dan menjadi pelayan di wisata tersebut. Keberadaan tersebut membawa masyarakat mengalami peningkatan perekonomian. Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan tempat wisata itu sendiri karena objek wisata tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat setempat. Potensi wisata yang baik tentunya juga membawa hal yang baik pula bagi masyarakat yang ada didaerah objek wisata, Menralo *Beach and Resort* yang semakin berkembang pesat saat ini walau terbilang masih baru. Ditinjau aspek sosial diantaranya meningkatnya keterampilan penduduk dengan membuat kreasi sebagai spot foto, transformasi mata pencaharian kepekerjaan yang lebih baik. Sebelumnya masyarakat sekitar pengangguran sekarang mempunyai lapangan pekerjaan dan dapat bekerja sebagai karyawan (pelayan) dan masyarakat juga turut andil dalam membangun fasilitas-fasilitas yang ada di dalam wisata seperti yang sekarang masyarakat membantu untuk membangun Mushola.

2. Kontribusi objek wisata Menralo terhadap sosial ekonomi masyarakat dari pembangunan wisata di Dusun Lero Menralo Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, keberadaan objek wisata Menralo memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja sekaligus sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat Desa Wiringtasi Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa yang menjadi tenaga kerja sebagai pengelola dan karyawan di objek wisata Menralo *Beach & Resort*. Masyarakat memperoleh penghasilan dari pekerjaan tersebut.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin di capai dalam kontribusi wisata Lero Menralo dalam pengembangan sosial ekonomi masyarakat yaitu, sebagai berikut:

1. Masyarakat sekitar wisata perlu meningkatkan keterampilan dan kualitas kerja dengan memberikan fasilitas latihan kerja ke arah pengembangan usaha dibidang pariwisata seperti hasil kerajinan yang khas dari daerahnya.
2. Perlunya menjaga dan memelihara lingkungan pantai sebagai objek dan daya tarik wisata agar tetap memberikan suasana asri serta tetap memberikan nilai manfaat bagi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qura'an Al-Karim

Akrab, Plt. Kades Wiringtasi, Wawancara oleh Penulis di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, 18 Mei 2022.

Ardiansyah, Dimas. 2019. "Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Wisata Organik Di Kabupaten Bondowoso (Studi Pada Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari)", Skripsi Sarjana : Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember : Jember.

Arida, I Nyoman Sukma. 2017. *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*. Bali:Cakra Press.

Arifin, Johar. 2015. "Wawasan Al-Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata", Jurnal; Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah 4, No. 2.

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arizona, Riza, 'Analisis dampak pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat dalam prespektif ekonomi islam' Lampung : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2018).

Aziz, Abdul, et al., eds. 2015. *Dasar – Dasar Ekonomi Islam*, Cirebon: CV. Elsi Pro.

Basrowi dan Siti Juariyah. 'Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur'. *Jurnal: Dosen Pendidikan IPS FKIP Unila dan Alumni FKIP Unila*, Vol. 7, No. 1, (2010).

Choiriyah, Ilmi Usrotin. 2017. "Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Terhadap Masyarakat Lokal", Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah : Sidoarjo.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Dharmawan, Harry Nursetyabudi. 2019. "Perubahan sosial ekonomi masyarakat pesisir di kecamatan sanden kabupaten bantul dari petani menjadi nelayan",

Skripsi Sarjana: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Digdowiseiso, Kumba, 'Teori pembangunan', Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). Hariyati, Sinta, 'Persepsi masyarakat terhadap pembangunan jembatan mahkota II di Kota Samarinda', *eJurnal Ilmu Pemerintahan* Volume 3, (2015).

Dimiyanto, Ahmad. 2003. *Usaha Pariwisata*. Jakarta

Enny, *et al.*, 'Metodologi Penelitian Bisnis', Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 28 (2017).

Farida dan Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo; Cakra Books.

Firmansyah, Muhammad Ekky. 2018. "Analisis Perubahan Ekonomi Masyarakat Setelah Penutupan Lokalisasi Dolly". Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah: Malang.

Ginanty, Sally. 2015. "The Analysis Of Understanding The Implementation Of Hygiene And Sanitation Principles In The Cafeterias Of Upi That Implies On The Consumer Satisfaction", Skripsi Sarjana: Universitas Pendidikan Indonesia.

Hardjanto, Imam. 2011. *Teori Pembangunan*, Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).

Hasibuan, Rinaldi Mora Nata. 2018. "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kota Sibolga". Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara: Medan.

Herdiawan, Tantan Angga. 2018. "Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Anak Melanjutkan Sekolah Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi", Skripsi Sarjana : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bandung.

Hidayat, Muh. Taufiq. 2020. "Pengaruh pendapatan sector pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar", Skripsi Sarjana: Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah: Makassar.

Hidayat, Riyan. 2019. "Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit Di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu", Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah: Sumatera Utara, Medan.

Ismail, Muhammad Kharis Ja'far, 'Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar'. *Jurnal: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*, Vol.3 (2017).

- Jannah, Nada Zahrotul & Yayat Sukayat. 'Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar CV Promindo Utama', *Jurnal: Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan*, (2021).
- Kementrian Agama RI, (2012). *Al-Quran dan Terjemahan*. (Bandung: PT.Cordoba Internasional Indonesia.
- Kunianto, Bambang Tri, 'Dampak sosial ekonomi masyarakat akibat pengembangan lingkaran wilayah di kabupaten tungagung', *Jurnal; Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, Vol. 62, (2017).
- Kurniawan, Wawan. 2015. "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang". Skripsi Sarjana: Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri: Semarang.
- Kurniawan, Yeni. 'Pola Kehidupan Sosial ekonomi dan Strategi Bertahan Masyarakat Sekitar Industri', *Jurnal: Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, (2010).
- Kurniawati, Endang. 2019. "Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam". Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Syariah (Esy) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Kusuma, Pramita. 2017. *Pengantar Teori Pariwisata dan Perhotelan*, Jogjakarta; Zahara Pustaka.
- Mammi, Masyarakat, Wawancara oleh Penulis di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, 18 Mei 2022.
- Mayangsari, Ayu Senja. 'Kajian Kesejahteraan Masyarakat Pembuat Gula Merah Desa Rejodadi Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap', *Jurnal: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, (2017).
- MG, Nashrillah. 'Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam', *Jurnal: Warta Edisi : 52*, (2017).
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nuningsih. 2018. "Pengembangan Sosial Dan Pola Paguyuban Masyarakat Agraris (Studi Kasus Sosial Petani Besar Dan Petani Kecil Di Desa O'o Dompu)", Skripsi Sarjana: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi: Makassar.

- Novianto, Herta, “Analisis dampak lingkungan aspek sosial pada tahap prakonstruksi waduk tukul desa karang gedhe kecamatan arjosari kabupaten pacitan”. *Jurnal: Program Studi Teknik Sipil Universitas Bojonegoro*.
- Oktama, Reddy Zaki. 2013. “Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di kelurahan sugihwaras kecamatan pemalang kabupaten pemalang”. Skripsi Sarjana: Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri: Semarang.
- Oktavia, Salsabila, et al., Dampak positif dan negatif perkembangan pariwisata di Desa Tarumajaya bagi masyarakat setempat. *Jurnal: Proceedings*, Volume 1 (2021).
- Paramitasari, Isna Dian. 2010. “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal”. Skripsi Sarjana: Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Rahayu, Wening Patmi. ‘Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa’, *Jurnal : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Malang* Vol. 18, No. 1 (2011).
- Rahmi, Siti Atika, ‘Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal’. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram*, Vol. 6, No. 1 (2016).
- Ramanda, Dimas Rizki. 2019. “Analisis Pengembangan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)”, Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung.
- Republik Indonesia. 2009. “Undang-undang Dasar RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan,” dalam Undang-Undang tentang Kepariwisataan.
- Safa’ah, Engga Mardiana. 2019 ‘Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Karyawan’, Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain): Metro.
- Safriana, Rakhmi. 2018. ‘Dampak Sosial Ekonomi Pengelolaan Pariwisata Pemerintah Dan Swasta Terhadap Kondisi Masyarakat Lokal’. Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN: Purwokerto.
- Safri, Hendra. 2018. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Penerbit; Kampus IAIN Palopo.
- Sandu, et al., eds. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta; Literasi Media Publishing.

- Sartika, Mutiara. 2019. 'Kontribusi Taman Wisata Danau Ranau Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Way Panas Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Oku Selatan'. Skripsi Sarjana: Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung.
- Sakinah, Ainun Putri. 2020 'Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Gowa', Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah : Makassar.
- Selviati, 2020. 'Dampak pengembangan pariwisata terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat di lokasi Permandian Eremerasa kabupaten bantaeng'. Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah: Makassar.
- Selviana, Nur. 2018. 'Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (Bpkd) Kabupaten Takalar', Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah: Makassar.
- Setiawan, Indra. 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Elsam', *Jurnal: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2019).
- Setiawana, Lucky dan Ida Ayu Suryasiha, 'Karakteristik Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Kata Di Kota Pariaman, Sumatera Barat' . *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 4 No. 1 (2016).
- Setiawan, Rony Ika. 'Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang', *Jurnal: Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar Jawa Timur*, Vol. 1 No. 1 (2016).
- Sidarta, I Wayan Tagel, "Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat", Tesis: Programa Pascasarjana: Universitas Diponegoro :Semarang, (2002).
- Sulpiana. 2019. 'Pengelolaan Sumber Daya Alam (Lada) berbasis kearifan lokal dipesisir danau touwuti kabupaten luwu timur', Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN): Palopo.
- Subaedah, Masyarakat, Wawancara oleh Penulis di kKecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, 18 Mei 2022.
- Suwena, I Ketut dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Pustaka Larasan: Dempasar.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta.
- Suryono, Agus. 2010. *Dimensi Dimensi Prima Teori Pembangunan*, Malang: UB Pres.
- Syahril, Masyarakat, Wawancara oleh penulis di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, 30 Mei 2022.
- Syahriza, Rahmi, 'Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur'an)', *Jurnal: Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1. No. 2 (2014) .
- Tariyah, Lina. 'Analisis Potensi Sumber Daya Alam (Sda) Dan Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Pembangunan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2020).
- Tesoriere, Jim ife Frank. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi :Community Development*, terj. Sastrawan Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tim Pengabdian Masyarakat, *Buku Panduan Wisata Edukasi*, STP ARS Internasional dan AKPAR BSI Bandung, 2017.
- Tim Penyusun. *Pedoman Katya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Parepare: IAIN Parepare, 2020.
- Tim Penyusun. *Kamus Pusat Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Waani, Hanny Fernando. 'Sosial Budaya Dalam Pengembangan Parawisata Di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado', Volume V. No.2. (2016).
- Wati, Anida. 2018. 'Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam', Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung.
- Yaqin, Ainol. 'Pandangan Al Quran Tentang Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesetaraan Gender'. *Jurnal: Ulul Albab*, Vol. 16, No.2 (2015).
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian gabungan*, Jakarta: Pt Fajar Interprata Mandiri.



LAMPIRAN – LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amai Baki No. 8 Burang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21207, Fax. (0421) 24404
PO Box 989 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1670 /In.39.7/PR.00.9/03/2022 Parepare, 22 Maret 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : KASRINA
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 13 Mei 1999
NIM : 17.3400.013
Semester : IX
Alamat : Kanari, Kec. Larisang, Kab. Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

KONTRIBUSI WISATA MENRALO DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LERO MENRALO KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret 2022 S/d April 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim. K., M.A
NIP. 19590624 199803 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0112/PENELITIAN/DPMPPTSP/03/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 24-03-2022 atas nama KASRINA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0207/R/T.Teknis/DPMPPTSP/03/2022, Tanggal : 24-03-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0112/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/03/2022, Tanggal : 24-03-2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
 3. Nama Peneliti : KASRINA
 4. Judul Penelitian : KONTRIBUSI WISATA MENRALO DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LERO MENRALO KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT DAN KEPALA DESA
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 24-09-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 24 Maret 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
DESA WIRING TASI**

Alamat : Jl. Poros Lero, Dusun Lero Menralo, Email : wiringtasidesa@gmail.com, Kode Pos 91271

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 01/WT/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AKRAB
Jabatan : Plt. Kepala Desa Wiring Tasi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Peneliti : KASRINA
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 13 mei 1999
NIM : 173100017
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam
Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang

Benar telah melaksanakan pendidikan dengan Judul "*KONTRIBUSI WISATA MENRALO DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LERO MENRALO KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG*" yang dilaksanakan di Wilayah Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang mulai tanggal 18 Mei 2022 s/d 30 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wiring Tasi, 11 Juli 2022
Plt. Kepala Desa Wiring Tasi


AKRAB

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : KASRINA
 NIM : 17.3400.013
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
 JUDUL : KONTRIBUSI WISATA MENRALO DALAM
 PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI
 DESA LERO MENRALO KECAMATAN SUPPA
 KABUPATEN PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Masyarakat sekitar Wisata Menralo *Beach and Resort*.

1. Setelah adanya pembangunan kawasan objek wisata Menralo *Beach and Resort*, bagaimana kondisi perekonomian saudara saat ini?
2. Menurut Bapak/Ibu adakah jenis usaha yang tercipta setelah adanya pembangunan objek wisata Menralo *Beach and Resort* ?
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana tingkat penyerapan tenaga kerja di objek wisata Menralo *Beach and Resort* ini?
4. Dampak apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah dibangunnya wisata Menralo *Beach and Resort* ini ?

Wawancara Untuk Pengelola Wisata Menralo *Beach and Resort*.

1. Apakah para pekerja yang bekerja di wisata Menralo merupakan masyarakat lokal ?
2. Apakah ada kerja sama antara pihak pengelola wisata dengan masyarakat ?
3. Dari manakah bahan makanan diperoleh ?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Plt. Kepdes Desa Wiringtasi
Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang



Wawancara dengan Masyarakat sekitar wisata Lero Menralo



Wawancara dengan masyarakat sekitar wisata Lero Menralo



Wawancara dengan Pengelola Objek wisata Lero Menralo



Dermaga Wisata Lero Menralo



Kolam renang wisata Menralo *Beach and Resort*



Wisata Menralo Beach and Resort



Area Food Court

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Kasrina, anak dari pasangan Syahrir dan Nadra. Anak pertama dari tiga bersaudara yang terdiri atas 2 adik perempuan. Penulis bertempat tinggal di Dusun Kanari Desa Mallongi-longi Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang yang lahir pada tanggal 13 Mei 1999 di Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 61 Lanrisang pada tahun 2005-2011 selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Lanrisang pada tahun 2011-2014 selama 3 tahun, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Pinrang pada tahun 2015-2017 selama 3 tahun. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi agama Islam (STAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) pada tahun 2017, yang pada tahun 2018 beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Selama berstatus mahasiswa penulis cukup aktif diberbagai organisasi. Sempat menjadi Anggota Himpunan Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam (HIMA PMI), pada tahun 2019-2020, dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi (HMJ DAKOM) di Tahun yang sama. Lalu pada tahun 2020-2021 aktif di organisasi Sema Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (SEMA-F) IAIN Parepare yang memegang jabatan sebagai Bendahara.

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang pada tahun 2021. Dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Pusat Pembelajaran keluarga dan Layanan Konseling Terintegrasi (PUSPAGA) di Kota Parepare pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir dengan judul : Kontribusi Objek Wisata Menralo dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Wiringtasi Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.